



**TINGKAT KEPUASAN PETANI JAGUNG TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN SWASTA DAN PENYULUH PERTANIAN
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI DESA SIDODADI KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**DPU : Sudarko, SP, M.Si
DPA : Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS**

Oleh :
**Wawan Kuswanto
NIM 101510601073**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**TINGKAT KEPUASAN PETANI JAGUNG TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN SWASTA DAN PENYULUH PERTANIAN
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI DESA SIDODADI KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

DPU : Sudarko, SP, M.Si
DPA : Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS

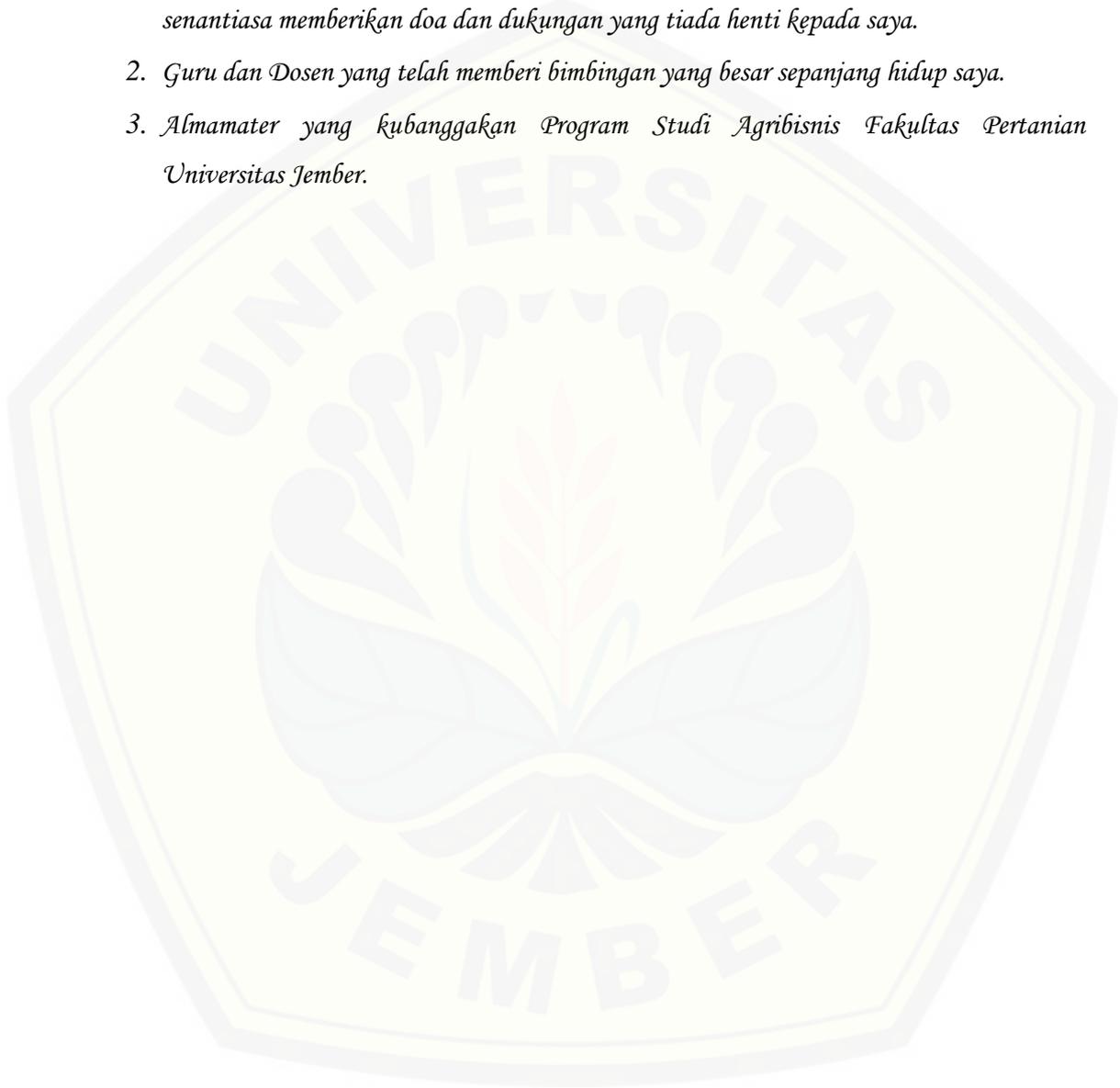
Oleh :
Wawan Kuswanto
NIM 101510601073

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

- 1. Kedua orang tua tercinta, ibuku Ibu Bonikem dan ayahku Bapak Jemikan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada henti kepada saya.*
- 2. Guru dan Dosen yang telah memberi bimbingan yang besar sepanjang hidup saya.*
- 3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.*



MOTTO

Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(Q.s. Al-Insyirah: 5-6)

Jika kau mudah menyerah, kau tidak akan pernah mencapai tujuanmu.

(Eiichiro Oda)

*Jangan menjadi pohon kayu yang mudah patah. Jadilah bambu yang mampu bertahan
melengkung melawan terpaan angin.*

(Bruce Lee)

*"Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah
kemenangan yang hakiki."*

(Mahatma Gandhi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wawan Kuswantoro

NIM : 101510601073

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah Tertulis berjudul: “Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Swasta dan Penyuluh Pertanian Pegawai Negei Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
yang menyatakan,

Wawan Kuswantoro
NIM 101510601073

SKRIPSI

**TINGKAT KEPUASAN PETANI JAGUNG TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN SWASTA DAN PENYULUH PERTANIAN
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI DESA SIDODADI KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Wawan Kuswanto
NIM 101510601073**

Pembimbing,

Pembimbing Utama	: Sudarko, SP. M.Si. (NIP 198002032005011001)
Pembimbing Anggota	: Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS (NIP 195202221980021001)

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **“Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Swasta dan Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”**, telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Pertanian pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Agustus 2016
Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Tim Penguji,

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Sudarko SP., M.Si.
NIP 198002032005011001

Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS.
NIP 195202221980021001

Penguji 1,

Penguji 2,

Ati Kusmiati, SP., MP.
NIP 197809172002122001

Aryo Fajar Sunartomo, SP. M.Si.
NIP 197401161999031001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT
NIP 195901021988031002

RINGKASAN

Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Swasta dan Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember; Wawan Kuswantoro; 101510601073; 2016; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Masyarakat pada masa lalu hanya percaya pada penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh Pegawai Negeri Sipil. Akhir-akhir ini masyarakat juga mempercayai penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh Swasta. Melihat fenomena ini, pemerintah perlu membuat kebijakan untuk memaksimalkan peran penyuluh Pegawai Negeri Sipil maupun penyuluh Swasta. Desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember terdapat penyuluh Pegawai Negeri Sipil dan Penyuluh Swasta yang sama-sama berperan aktif dalam memberikan program kepada petani. Penelitian ini dilakukan pada petani jagung di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui metode penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, (2) Untuk mengetahui persepsi petani terhadap Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. (3) Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. (4) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive method*.

Metode yang digunakan didalam penelitian adalah metode deskriptif, analitik dan korelasional. Pengambilan contoh yang yang digunakan untuk penentuan sampel adalah menggunakan metode *Simple Random Sampling* . Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara terstruktur, metode observasi, metode studi pustaka

Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menerapkan skala *Likert* dan analisis Korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukan :

(1) Berdasarkan teknik komunikasi, Penyuluh PNS di desa Sidodadi menggunakan metode komunikasi langsung, sedangkan Penyuluh Swasta menggunakan metode komunikasi langsung dan tidak langsung. Berdasarkan jumlah sasaran, metode yang paling sering digunakan penyuluh PNS dan penyuluh Swasta di Desa Sidodadi yaitu dengan melalui pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Pendekatan massal juga digunakan oleh penyuluh PNS dan penyuluh Swasta, tetapi hanya ketika ada program-program tertentu. (2) Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh PNS di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember adalah Sangat Baik. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh Swasta di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember adalah Sangat Baik. (3) Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh PNS di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember adalah Sangat Puas. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh Swasta di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember adalah Puas. (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi petani dengan Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh PNS dengan hasil perhitungan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,775, berdasarkan nilai korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungannya kuat. Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi petani dengan Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh Swasta dengan hasil perhitungan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,840, berdasarkan nilai korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungannya kuat.

Kata kunci : *Penyuluhan, Penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS), Penyuluh Swasta, Metode Penyuluhan, Persepsi, Tingkat Kepuasan, Skala Likert, Korelasi Rank Spearman.*

SUMMARY

Satisfaction level of corns farmers againt performance of non-government (private) agriculture instructor and government agriculture instructor in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember; Wawan Kuswanto; 101510601073; 2016; Agribusiness Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

In the past time, people had just believe to counseling that given by government instructor. Lately, people also believe counseling that given by non-government (private) instructor. Seeing based this phenomenon, the government should make policies to maximize the role of government instructor and non-government (private) instructor. Sidodadi Village, Tempurejo, Jember have a government instructor and non-government (private) instructor that equally role active in providing programs to the farmers. This research was conducted to the corn farmers in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember. The goal of this research are: (1) to knowing the counseling methods that undertaken by government instructor and non-government (private) instructor in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember, (2) to knowing how corn farmers perceptions to performance of government instructor and non-government (private) instructor in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember, (3) to knowing how satisfaction level of corns farmers againt performance of government instructor and non-government (private) instructor in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember, (4) to knowing how the relation of perception and satisfaction level of corns farmers againt performance of government instructor and non-government (private) instructor in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember. The research location determined using purposive method.

The method that used in this research are descriptive method, analytical method and correlational method. Sampling method that used for samples are using Simple Random Sampling. Data collection methods using structured interviews, observation method, literature study method.

The analysis tool that used are Likert scale and Rank Spearman Correlation analysis. The results of this research showed : (1) Based on communication techniques, government instructor in Sidodadi village using the

direct communication method, while the non-government (private) instructor used direct and indirectly communication method. Based on amount of target, the most frequently used method of government instructor and non-government (private) instructor in Sidodadi Village is to approach a group and an individual approach. Bulk approach also used by government instructor and non-government (private) instructor, but only when there are certain programs. (2) Farmer's perception of the performance of government instructor in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember is very good. Farmer's perception of the performance of non-government (private) instructor in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember is very good. (3) Farmer's satisfaction level of the performance of government instructor in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember is very satisfied. Farmer's perception of the performance of non-government (private) instructor in Sidodadi Village, Tempurejo, Jember is satisfied. (4) There is a significant relationship between the farmer's perception and farmer's satisfaction rate on the performance of government instructor with the calculated significance value less than 0.05 ($0.00 < 0.05$). While the correlation coefficient is 0.775, based on the correlation value can be concluded that the power of the relations high. There is a significant relationship between the farmer's perception and farmer's satisfaction rate on the performance of non-government (private) instructor with the calculated significance value less than 0.05 ($0.00 < 0.05$). While the correlation coefficient is 0.840, based on the correlation value can be concluded that the power of the relations high.

Key word : *Counseling, Government instructor, Non-government (private) instructor, Counseling method, Perception, Satisfaction level, Likert scale, Rank spearman correlation*

PRAKATA

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul “Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Swasta dan Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S-1), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

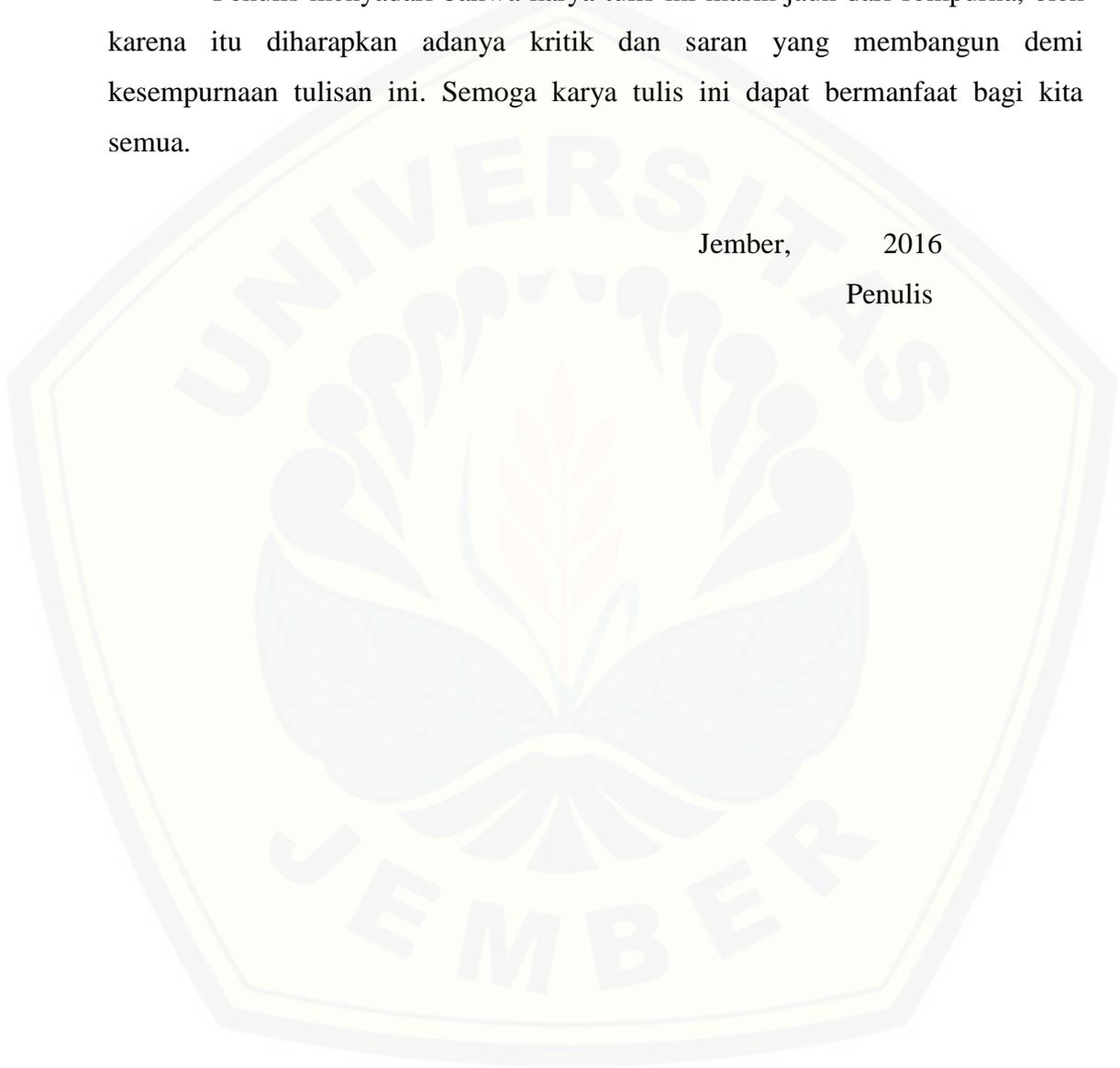
1. Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur. M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Sudarko, SP, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak memberi semangat, bimbingan dan saran berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini,
4. Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi saya
5. Terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Jemikan dan Ibunda Bonikem, serta adikku, Ervina Ariyanti dan Ferdi Hariyanto atas segala kepercayaan, doa, dan dukungan yang tanpa henti hingga terselesaikannya karya tulis ini,
6. Terima kasih Azizah atas doa, semangat, bantuan dan perhatian yang besar sehingga saya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Terima kasih UKSM PANJALU yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama studi saya.

8. Teman-teman Agribisnis 2010 Universitas Jember terima kasih atas bantuan, semangat dan informasinya.
9. Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 2016

Penulis



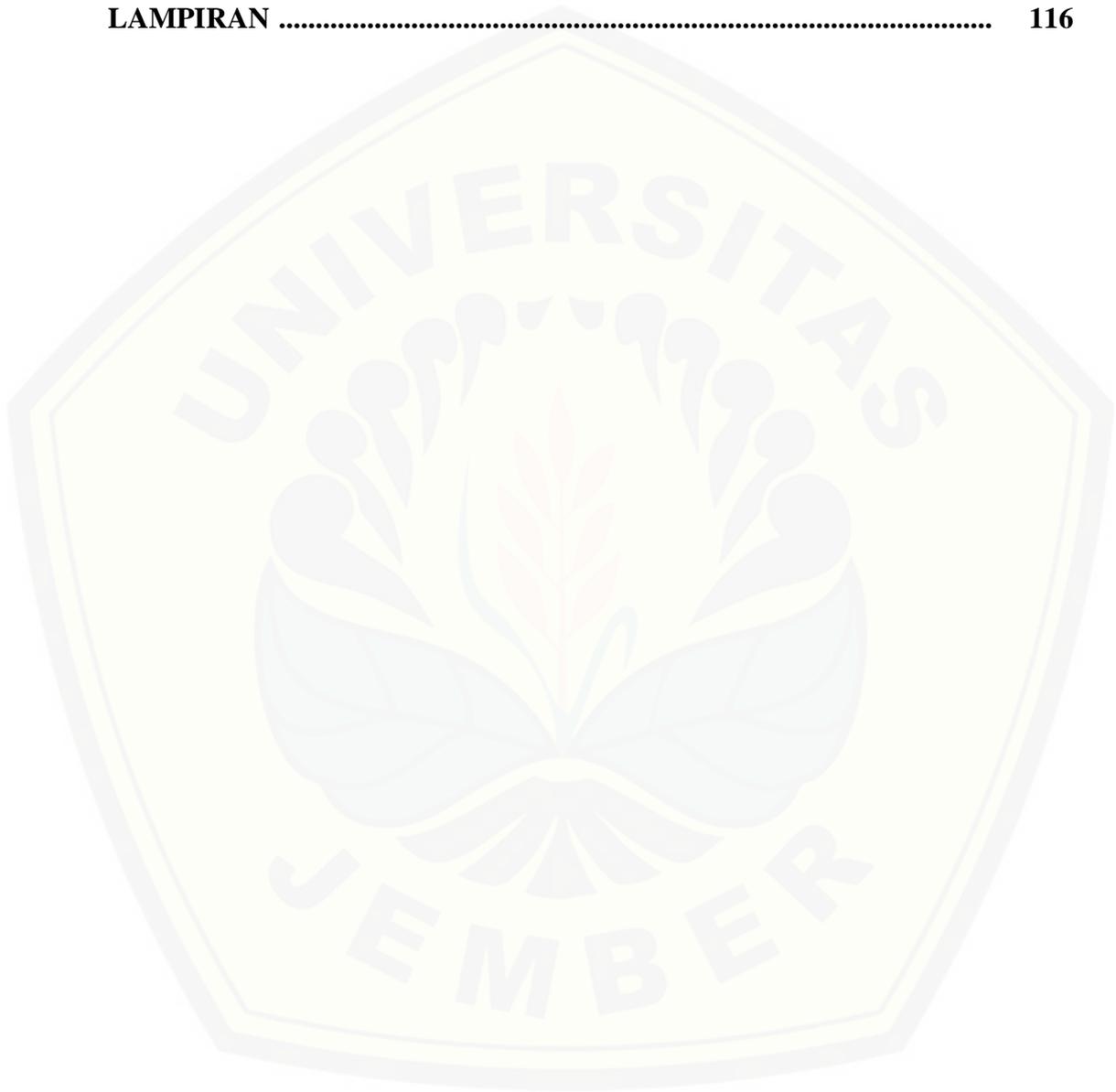
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	8
1.3.1 Tujuan	8
1.3.2 Manfaat	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Komoditas Tanaman Jagung	11
2.2.1 Kendala Peningkatan Produksi Jagung.....	12
2.2.2 Meningkatkan Produksi Jagung.....	12
2.3 Penyuluhan Pertanian	16
2.3.1 Metode Penyuluhan Pertanian	17
2.3.2 Komunikasi penyuluhan Pertanian	18

2.4 Landasan Teori	19
2.4.1 Teori Komunikasi	19
2.4.2 Konsep Persepsi.....	20
2.4.3 Konsep Kepuasan	20
2.4.5 Teori Analisis Korelasi Rank Spearman	23
2.5 Kerangka Pemikiran	24
2.6 Hipotesis	30
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Metode Pengambilan Sampel	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Analisis Data	34
3.6 Definisi Operasional	39
BAB 4. GAMBARAN UMUM	42
4.1 Keadaan Geografis Desa Sidodadi	42
4.1.1 Keadaan Geografis	42
4.1.2 Iklim	42
4.1.3 Keadaan penduduk	43
4.1.4 Pendidikan	44
4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk	45
4.1.6 Pertanian	46
4.2 Karakteristik Responden.....	46
4.2.1 Jenis Kelamin Responden.....	46
4.2.2 Umur Responden	47
4.3.3 Pendidikan	48
4.3 Gambaran Umum Penyuluhan Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	49

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Metode Penyuluhan yang digunakan oleh Penyuluh Pegawai Negeri Sipil dan Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	51
5.1.1 Metode Penyuluhan yang digunakan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	53
5.1.2 Metode Penyuluhan yang digunakan oleh Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	60
5.2 Persepsi Petani terhadap Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	65
5.2.1 Persepsi Petani terhadap Penyuluh PNS.....	68
5.2.2 Persepsi Petani terhadap Penyuluh Swasta.....	76
5.3 Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.	83
5.3.1 Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh PNS.	86
5.3.2 Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Swasta.....	96
5.4 Hubungan antara Persepsi dan Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	108
5.4.1 Hubungan antara Persepsi dan Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	108
5.4.2 Hubungan antara Persepsi dan Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	109

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	111
6.1 Simpulan	111
6.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	116



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Luas Panen, Produktivitas, dan jumlah Produksi tiap Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2014.....	2
1.3 Jumlah Luas Panen, Produktivitas, dan jumlah Produksi Kecamatan Tempurejo di Kabupaten Jember tahun 2005 s/d 2014	5
3.1 Penyuluh Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.	35
3.2 Sampling Penelitian Penyuluh di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	35
3.3 Indikator dan Parameter Persepsi dan Tingkat Kepuasan	37
4.1 Mata Pencarian Penduduk Desa Sidodadi tahun 2014	46
4.2 Jumlah Hasil Produksi Petani Desa Sidodadi.....	47
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
5.1 Perbedaan Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta.....	52
5.2 Perbedaan Persepsi petani terhadap kinerja Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta.....	66
5.3 Perbedaan Tingkat Kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta	83
5.4 Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Antara Persepsi petani dengan Tingkat Kepuasan terhadap Kinerja Penyuluh PNS.....	108
5.5 Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Antara Persepsi petani dengan Tingkat Kepuasan terhadap Kinerja Penyuluh Swasta.....	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Diagram konsep kepuasan pelanggan	25
2.2 Skema Kerangka Pemikiran	31
4.1 Jumlah Penduduk Usia Produktif	44
4.2 Pendidikan Penduduk	45
4.3 Umur Responden	48
4.4 Pendidikan Responden	49
5.1 Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh PNS.....	64
5.2 Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Swasta.....	68
5.3 Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh PNS.	74
5.4 Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Swasta.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Kuisisioner	116
B. Daftar Sampel Petani Jagung Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	136
C. Data Responden Penyuluh di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	140
D. Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	141
E. Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	145
F. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	149
G. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	153
H. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman antara Persepsi petani dengan Tingkat Kepuasan petani terhadap Kinerja Penyuluh PNS.....	157
I. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman antara Persepsi petani dengan Tingkat Kepuasan petani terhadap Kinerja Penyuluh Swasta.....	158
Dokumentasi	159

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari orde lama sampai era reformasi sekarang ini, dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Pada Negara sedang berkembang yang sedang membangun, kegiatan perekonomiannya pada umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Pembangunan yang mendasar di sektor pertanian sangat diperlukan, karena hasil pembangunan ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki mutu makanan penduduk, memperoleh surplus produksi yang dapat diperdagangkan serta untuk mencapai dan mempertahankan swasembada penyediaan bahan makanan penduduk (Suhardiyono 1992).

Sektor pertanian hingga kini masih memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, baik bagi pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi antara lain: Penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, penghasil devisa negara melalui ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan dan perbaikan SDM pertanian melalui kegiatan Penyuluhan Pertanian (Kementrian Pertanian, 2008).

Menurut Adisarwanto dan Widyastuti (2002), jagung di Indonesia merupakan bahan pangan penting sumber karbohidrat kedua setelah beras. Di samping itu, jagung dapat di gunakan sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri. Penggunaan sebagai bahan pakan yang sebagian besar untuk ternak ayam ras menunjukan tendensi makin meningkat setiap tahun dengan laju kenaikan lebih dari (20%).

Program dari pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung sudah pernah di lakukan dan sudah pernah di canangkan di antaranya INSUS (Intensifikasi Khusus) yang di lanjutkan dengan program Supra INSUS yang merupakan perbaikan program INSUS sebelumnya, dan terakhir program yang pernah dilakukan oleh pemerintah adalah GEMA PALAGUNG 2001. Dalam program tersebut pemerintah bertujuan supaya swasembada jagung dapat tercapai (Adisarwanto dan Widyastuti 2002).

Jumlah produksi jagung untuk Kabupaten Jember cukup baik perkembangannya berdasarkan data Dinas Pertanian tahun 2014 jumlah keseluruhan Produksi jagung sebesar 390.759 ton dengan jumlah nilai produktifitas sebesar 65,28. Daerah Tempurejo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang mempunyai potensi untuk memproduksi jagung dalam skala besar. Oleh sebab itu perlu adanya program untuk meningkatkan hasil jagung baik dari produksi maupun produktifitasnya, Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah keseluruhan jumlah produksi, produktifitas, maupun luas panen dapat di lihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Jumlah Luas Panen, Produktivitas, dan jumlah Produksi tiap Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2014

Kode Kec.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Panen (Ha)		Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
			Kotor	Bersih		
10	Kencong	2.099	2.099	2.057	75,31	15.492
20	Gemukmas	5.988	5.816	5.713	64,50	36.966
30	Puger	3.904	4.093	4.004	57,62	23.071
40	Wuluhan	6.435	7.057	6.908	71,96	49.711
50	Ambulu	5.052	5.097	4.991	70,31	35.091
60	Tempurejo	5.415	5.415	5.385	59,99	32.307
70	Silo	2.834	2.834	2.834	51,69	14.648
80	Mayang	1.763	1.763	1.763	54,15	9.547
90	Mumbulsari	2.269	2.286	2.249	69,40	15.609
100	Jenggawah	2.7	2.7	2.639	72,21	19.055
110	Ajung	1.425	1.425	1.394	76,71	10.694
120	Rambipuji	1.472	1.472	1.447	74,46	10.774
130	Balung	2.219	2.219	2.171	77,03	16.723
140	Umbulsari	512	477	467	78,50	3.666
150	Semoro	288	207	206	59,71	1.23
160	Jombang	1.082	1.082	1.063	66,14	7.031
170	Semberbaru	1.583	1.561	1.547	67,50	10.443
180	Tanggul	1.707	1.707	1.687	63,36	10.688
190	Bangsalsari	1.388	1.388	1.377	77,78	10.71

Lanjutan Tabel 1.1. Jumlah Luas Panen, Produktivitas, dan jumlah Produksi tiap Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2014

Kode Kec.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Panen (Ha)		Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
			Kotor	Bersih		
200	Panti	1.268	1.268	1.239	70,74	8.765
210	Sukorambi	480	480	469	60,34	2.83
220	Arjasa	272	272	265	65,13	1.726
230	Pakusari	23	20	20	57,50	115
240	Kalisat	2.099	2.099	2.063	59,54	12.283
250	Ledokombo	443	433	459	63,73	2.925
260	Sumberjambe	1.572	1.572	1.572	50,85	7.993
270	Sukowono	1.421	1.421	1.395	54,22	7.563
280	Jelbuk	592	676	766	52,48	4.02
710	Kaliwates	91	91	90	54,44	490
720	Sumbersari	777	832	816	53,62	4.375
730	Patrang	804	802	784	53,80	4.218
JUMLAH		59.977	60.664	59.858	65,28	390.759

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember, Tahun 2015

Kecamatan Tempurejo dari tahun ke-tahun memiliki nilai produksi jagung yang sangat baik dan termasuk Kecamatan yang produksi jagungnya stabil dari kecamatan yang lain di Jember, Pada tahun 2005 s/d 2014 kecamatan Tempurejo mampu memproduksi jagung sebesar 318.020 ton dengan nilai produktifitas 58,87 kwintal per hektar, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2. Jumlah Luas Panen, Produktivitas, dan jumlah Produksi Kecamatan Tempurejo di Kabupaten Jember tahun 2005 - 2014

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktifitas (Kw/Ha)	produksi (Ton)
2005	5.398	51,74	25.593
2006	5.417	51,84	27.810
2007	5.427	63,31	34.087
2008	5.429	57,36	29.699
2009	5.434	59,55	32.139
2010	5.447	63,35	34.287
2011	5.217	62,92	32.611
2012	5.245	68,26	35.577
2013	5.595	61,01	33.910
2014	5.415	59,99	32.307
Jumlah	54.024	58,87	318.020

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember, Tahun 2005 s/d 2014

Upaya memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri dan meningkatkan ekspor maka upaya peningkatan produksi jagung harus dilakukan. Upaya ini akan lebih berhasil jika ada kerja sama terpadu antara pemerintah dan petani. Dalam rangka meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional, Kementerian Pertanian telah menetapkan 4 (empat) sukses pembangunan pertanian, yaitu: (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (4) peningkatan kesejahteraan petani. Untuk mewujudkan 4 (empat) sukses pembangunan pertanian tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu menerapkan prinsip pembangunan pertanian berkelanjutan. Dalam rangka membangun sumber daya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, diperlukan Penyuluh Pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global dalam penyelenggaraan penyuluhan yang produktif, efektif dan efisien. Penyuluh Pertanian diarahkan untuk melaksanakan tugas pendampingan dan konsultasi bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha agribisnisnya, sehingga adopsi teknologi tepat guna dapat berjalan dengan baik dan pada gilirannya meningkatkan pemberdayaan pelaku utama, produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya (Permentan, 2013).

Menurut Suhardiyono (1992), Kegiatan penyuluhan di Indonesia telah berkembang dengan pesat di berbagai sektor pembangunan seperti pertanian, keluarga berencana, kesehatan dan lainnya, Penyuluhan pertanian di Indonesia diartikan sebagai sistem pendidikan di luar sekolah (nonformal) bagi petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya meningkatkan kesejahteraannya sendiri serta masyarakatnya. Penggunaan metode penyuluhan pertanian akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan kepada penggunanya, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera manusia. Agar informasi yang disampaikan bisa lebih jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan yang akan

dicapai maka informasi tersebut perlu dikemas sesuai dengan karakteristik dari setiap metode yang digunakan.

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dalam melaksanakan usahanya. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong, mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya. Sebagai kegiatan pendidikan, penyuluhan pertanian adalah upaya untuk membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pelaku utama dan keluarganya, serta pelaku usaha (Deptan, 2009).

Para pakar penyuluhan menganalisis bahwa posisi penyuluh pertanian akan tetap strategis dalam pembangunan pertanian, baik di negara maju maupun di Negara yang sedang berkembang, Van den Ban dan Hawkins (1999) menegaskan bahwa “baik di negara sedang berkembang maupun di negara maju, peran penyuluh pertanian tetap diperlukan oleh para petani, terutama petani kecil. Penyuluh yang dimaksud tentu bukan hanya penyuluh pegawai negeri sipil, tetapi juga penyuluh swasta dan swadaya”. Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut Penyuluh Pertanian PNS adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh Pertanian Swasta adalah penyuluh pertanian yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga, yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan pertanian. Penyuluh Pertanian Swadaya adalah pelaku utama pertanian yang berhasil dalam usahanya, dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh (Permentan, 2013).

Masyarakat pada masa lalu hanya percaya pada penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh Pegawai Negeri Sipil. Akhir-akhir ini masyarakat juga mempercayai penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh Swasta. Melihat fenomena ini, pemerintah perlu membuat kebijakan untuk memaksimalkan peran penyuluh Pegawai Negeri Sipil maupun penyuluh Swasta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2006 menyatakan bahwa akan diadakannya Balai Penyuluhan mempunyai tugas:

- a) menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota;
- b) melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan;
- c) menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar;
- d) memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha;
- e) memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya, dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan; dan melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember terdapat penyuluh Pegawai Negeri Sipil dan Penyuluh Swasta yang sama-sama berperan aktif dalam memberikan program kepada petani. Penyuluh Pegawai Negeri Sipil di desa Sidodadi aktif dalam melakukan pendampingan, konsultasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh kelompok tani maupun GAPOKTAN untuk menyampaikan program, informasi dan kebijakan Pemerintah yang sedang dilaksanakan. Penyuluh Swasta di desa Sidodadi berasal dari 3 macam perusahaan, yaitu dari perusahaan pestisida, perusahaan pupuk dan perusahaan benih. Masing-masing perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam melakukan penyuluhan. Penyuluh Swasta dari Perusahaan pestisida dan pupuk aktif melakukan pendampingan, konsultasi dan juga membuat acara pertemuan kelompok untuk menyampaikan informasi mengenai budidaya pertanian, terutama yang berhubungan dengan produk perusahaan tempat penyuluh tersebut bekerja.

Penyuluh Swasta dari perusahaan benih juga aktif, akan tetapi hanya dalam pendampingan dan konsultasi saja, terutama dengan petani yang melakukan kemitraan dengan perusahaan tempat penyuluh tersebut bekerja.

Petani desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember memiliki antusias tinggi dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Pegawai Negeri Sipil maupun Penyuluh Swasta, hal ini dibuktikan dengan persentase kehadiran petani yang tinggi ketika diadakannya pertemuan yang dihadiri oleh Penyuluh Pegawai Negeri Sipil maupun oleh Penyuluh Swasta. Banyaknya potensi yang dapat dilakukan oleh penyuluh PNS dan penyuluh swasta untuk meningkatkan produktifitas para petani antara lain dengan menerapkan metode dengan cara yang kooperatif seperti dengan melakukan demo plot, farmer meeting, hingga farmer training, Diharapkan dengan menggunakan metode yang baik akan dapat meningkatkan tingkat hasil produksi jagung petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Sebagai bagian dalam membina profesionalisme Penyuluh Pertanian secara berkelanjutan diperlukan pengukuran kinerja penyuluh pertanian. Pengukuran kinerja penyuluh pertanian akan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai prinsip objektifitas dan transparan apabila ada partisipasi dari penyuluh dan petani yang mengukur kinerja penyuluh pertanian. Melalui pengukuran ini diharapkan dapat diketahui masalah-masalah dan potensi yang ada sebagai bahan analisa untuk perbaikan kinerja penyuluh pertanian kedepan.

1.1 Perumusan Masalah

1. Bagaiman metode penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

4. Bagaimana hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.1.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui metode penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
4. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.1.2 Manfaat

1. Dapat mengetahui tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS Kabupaten Jember
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Jember, di dalam pengembangan sektor pertanian khususnya petani jagung,
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perlengkapan informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Suwandi dan Hermaya (2010), dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Guna Peningkatan Produksi Jagung di Desa Dutohe, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Dapat diperoleh bahwa data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert dan Korelasi Rank Spearman. Yaitu terdiri dari dua faktor internal dan eksternal, internal terdiri dari Umur, Pendidikan formal, Pengalaman berusahatani, dan Status keanggotaan dalam kelompok tani. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari Modal, Sarana produksi, Sumber informasi. Dari dua faktor internal dan eksternal tersebut dilakukan penelitian untuk mencari dampak dari materi penyuluhan, media penyuluhan, metode/teknik penyuluhan, dan intensitas penyuluhan terhadap hasil produksi jagung, sehingga Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Dutohe dalam peningkatan produksi jagung sebesar 93,33 persen. Intensitas penyuluhan berkorelasi nyata ($0,385^*$) sedangkan media penyuluhan berkorelasi negatif ($-0,055$) terhadap peningkatan produksi jagung. Korelasi materi penyuluhan dan metode/teknik penyuluhan terhadap peningkatan produksi jagung yaitu masing-masing sebesar 0,016 dan 0,241.

Menurut Maryunianta, *et al* (2014), dalam penelitian yang berjudul Persepsi Petani Pekebun Karet Rakyat Terhadap Kinerja Penyuluh Perkebunan (Kasus: Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu) menyatakan bahwa: 1) Pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian di Kecamatan Bilah Hulu berjalan sesuai dengan tugas pokok yang ada; 2) Kinerja penyuluh di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu tergolong dalam kriteria skor tinggi, dengan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian sebesar 90%; 3) Persepsi petani pekebun karet rakyat terhadap kinerja penyuluh perkebunan di daerah penelitian adalah positif.

Menurut Syaifullah (2014), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap partisipasi dan Hasil Produksi Jagung di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember (Studi Kasus Penyuluhan PT. Syngenta Indonesia), menyatakan bahwa (1) tingkat penerapan petani didalam penyuluhan memiliki tingkat nilai keseluruhan sedang pada responden petani sedangkan pada responden formulator memiliki tingkat rendah (2) pada tingkat partisipasi memiliki tingkat nilai keseluruhan sedang pada responden petani sedangkan responden formulator memiliki tingkat partisipasi rendah. (3) hasil analisis pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani jagung menunjukkan bahwa faktor kemudahan media dan metode (X_1), dukungan formulator (X_3), dukungan kelompok tani (X_4), fasilitas penyuluhan (X_5), dan pengalaman (X_7) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi (Z), dan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi petani jagung menunjukkan bahwa faktor kinerja formulator (X_2), dukungan formulator (X_3), pendidikan (X_6), dan pendapatan (X_8) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi (Y). dan Partisipasi petani jagung pada penyuluhan “Awali Dengan Benar” PT. Syngenta Indonesia berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi petani jagung. Nilai rata-rata kenaikan hasil panen petani jagung sebesar 2 ton per hektar dengan persentase kenaikan hasil panen sebesar (24 %) dari hasil panen sebelumnya.

Menurut Wijayanti , *et al* (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Kabupaten Kutai Timur menyatakan bahwa dari keseluruhan dimensi yang membentuk kualitas jasa, petani menilai baik kinerja PPL di Kabupaten Kutai Timur tetapi petani belum puas dengan kinerja PPL tersebut oleh karena itu masih perlu ditingkatkan mengingat masih ada gap antara realita dan harapan. Kebijakan yang menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kepuasan petani terhadap kinerja PPL di Kabupaten Kutai Timur yaitu meningkatkan kelengkapan ruangan dan peralatan di Kantor atau Balai Penyuluhan, PPL sering melakukan praktek langsung di lapangan pada saat pelatihan dan kunjungan, PPL selalu cepat tanggap dalam menghadapi masalah petani, PPL menyelesaikan masalah yang

dihadapi secara tuntas dan PPL memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh petani.

2.2 Komoditas Tanaman Jagung

Tanaman jagung dalam bahasa ilmiahnya disebut sebagai *Zea Mays*, L., adalah salah satu jenis tanaman biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan (*Graminaceae*). Tanaman jagung menurut sejarahnya berasal dari Negara Amerika, dan pada abad ke-16 merupakan awal mula tanaman jagung masuk Indonesia yang di bawa oleh orang-orang portugis. Di Indonesia merupakan Negara yang memiliki produksi jagung cukup besar, dan daerah-daerah yang merupakan sektor produksi utama jagung di Indonesia adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Madura, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Khususnya untuk daerah Madura jagung banyak di manfaatkan sebagai makanan pokok penduduk Madura.

Secara taksonomi klasifikasi tanaman jagung adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae (Tumbuh-tumbuhan)
Divisio	: Spermatophyta (Tumbuhan berbiji)
Sub Divisio	: Angiospermae (Berbiji tertutup)
Classis	: Monocotyledone (Berkeping satu)
Ordo	: Graminae (Rumput-rumputan)
Familia	: Graminaceae
Genus	: <i>Zea</i>
Species	: <i>Zea Mays</i> L.

Daerah Aceh dan Sunda, jagung biasa disebut dengan Jagong, sedangkan di Sumatera Barat disebut wataru, di Sulawesi jagung disebut sebagai woka, dan di ternate di namakan kastela. Khusus untuk Jawa, Bali, dan Kalimantan disebut jagung (Warisno 2007).

2.2.1 Kendala Peningkatan Produksi Jagung

Menurut Adisarwanto dan Widyastuti (2002), Upaya peningkatan produksi jagung menghadapi beberapa kendala. Kendala teknis yang sering terjadi adalah penerapan komponen teknologi produksi yang belum dilakukan sesuai anjuran. Kasus yang sering terjadi di lapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan varietas unggul, terutama hibrida, belum banyak dilakukan petani.
- 2) Jarak tanam yang diterapkan umumnya lebih rapat dibanding anjuran dan jumlah benih per lubang tanam pun lebih banyak.
- 3) Pemberian pupuk belum berimbang dan sering terlambat dari waktu yang dianjurkan.
- 4) Penyiangan dan pembumbunan sering terlambat.
- 5) Pengaturan jarak tanam pada pola tanam tumpang sari belum tepat.
- 6) Pemotongan bungan jantan terlalu panjang (dekat dengan tongkol) dan sering dilakukan saat penyerbukan belum selesai.

2.2.2 Meningkatkan Produksi Jagung

Menurut Adisarwanto dan Widyastuti (2002), meningkatkan produksi jagung perlu beberapa upaya antara lain memperluas areal panen, meningkatkan produktivitas, menekan senjang hasil, mempertahankan stabilitas produksi, dan menurunkan kehilangan hasil.

1. Memperluas Areal Panen

a. Ekstensifikasi

Pengertian umum, ekstensifikasi merupakan upaya pengadaan sumber pertumbuhan baru berupa perluasan/penambahan areal panen. Bila berhasil menambah areal baru ratusan ribu hektar per tahun maka akan terjadi lonjakan produksi jagung secara nyata di tingkat nasional. Perluasan penanaman jagung disarankan dilakukan di daerah bukaan baru, antara lain lahan tanaman industri (HTI), daerah transmigrasi, lahan pasang surut, lahan lebak, dan lahan marjinal lainnya (lahan tidur dan lahan belum produktif lain). Lahan produktif di Indonesia masih sangat luas, tetapi belum dikelola. Pada kondisi ini program ekstensifikasi masih terbuka lebar untuk dilaksanakan.

b. Diversifikasi

Kaitannya dengan usaha penungkatan produksi, diversifikasi diartikan sebagai kegiatan penganekaragaman komoditas pertanian yang dibudidayakan. Pada program diversifikasi ini peningkatan produksi jagung diupayakan dengan menjadikan jagung sebagai tanaman pokok dalam suatu kegiatan pola tanam. Kegiatan tersebut dikenal dengan istilah diversifikasi horizontal. Jenis diversifikasi lain adalah diversifikasi vertikal yang merupakan kegiatan penganekaragaman produk industri yang menggunakan bahan baku jagung. Jelaslah bahwa diversifikasi komoditas jagung dapat meningkatkan produksi melalui penggantian tanaman lain, tumpang sari, sisipan, atau sebagai tanaman susulan.

c. Rehabilitasi

Salah satu kegiatan rehabilitasi pada pembudidayaan jagung adalah perbaikan potensi varietas unggul dengan pemurnian benih atau penggantian buah hibrida yang sudah berkali-kali ditanam. Selain perbaikan varietas, program rehabilitasi ini pun menyangkut perbaikan segala aspek penanaman, termasuk masalah lahan. Rehabilitasi lahan di antaranya ialah perbaikan kesuburan lahan masam dengan pemberian kapur dan perbaikan drainase di lahan pasang surut.

d. Peningkatan Intensitas Penanaman (IP)

Intensitas pertanaman (IP) diartikan sebagai banyaknya pertanaman dalam satu tahun pola tanam di suatu daerah. Pola tanam padi-jagung-bera berarti mempunyai IP 200. IP ini masih dapat ditingkatkan bila masa bera ditanami. Upaya peningkatan intensitas pertanaman jagung ini ditujukan untuk lahan yang masih mempunyai IP kurang dari 300 atau lahan yang belum diusahakan (lahan tidur). Peningkatan IP jagung ini dapat dilakukan dalam setahun, baik dengan pola tanam monokultur maupun tumpang sari. Cara ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi jagung.

e. Penambahan Periode Panen Jagung

Pertumbuhan tanaman jagung, terutama awal fase pertumbuhan sampai pengisian tongkol, sangat tergantung pada ketersediaan air. Untuk dapat berproduksi tinggi, penanamannya biasanya hanya dilakukan pada waktu tanam tertentu saja. Akibatnya, produksi jagung mengalami fluktuasi, yaitu berlebihan

pada musim panen dan kekurangan pada musim paceklik sehingga kebutuhannya harus dipenuhi dari impor. Salah satu upaya mengurangi ketergantungan impor di musim paceklik adalah melakukan penanaman off season (di luar musim tanam). Penanaman off season ini dapat dilakukan pada bulan dan lahan penanaman tertentu.

2. Meningkatkan Produktivitas

Upaya meningkatkan produktivitas jagung dapat dicapai dengan penanaman varietas unggul. Upaya ini akan lebih berhasil bila disertai pengelolaan lingkungan fisik dan hayati serta penerapan teknologi produksi yang sesuai lingkungan tubuh. Penerapan teknologi ini harus secara efektif dan efisien. Dengan peningkatan mutu intensifikasi maka diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas.

Produktivitas jagung di masing-masing sentra produksi beragam antara 2-4 ton/ha. Upaya peningkatan produktivitas dapat dilakukan bila suatu daerah kabupaten masih di bawah rata-rata produktivitas tingkat propinsi. Untuk itu, daerah kabupaten tersebut harus berupaya paling sedikit menyamai produktivitas tingkat propinsi tersebut. Dengan demikian, selisih produktivitas dapat menambah produksi jagung di tingkat kabupaten. Bila sejumlah kabupaten dalam satu produksi melakukan hal yang sama, kenaikan produksi di tingkat propinsi akan cukup banyak.

Peningkatan mutu intensifikasi dari usaha tani non-intensifikasi menjadi intensifikasi umum (Inmum), kemudian menjadi intensifikasi khusus (Insus), dan selanjutnya menjadi Supra Insus. Berkaitan dengan kondisi pertanaman jagung yang selalu berubah dan berkembang pada setiap agroekosistem maka teknologi produksi harus selalu ditinjau ulang. Teknologi produksi merupakan komponen program intensifikasi. Peninjauan ulang ini harus dilakukan secara berkala dan selalu disempurnakan agar selaras dengan perkembangan sehingga akhirnya diperoleh teknologi produksi yang benar-benar spesifik agroekologi.

3. Menekan Senjang Hasil

Kesenjangan hasil merupakan perbedaan antara hasil riil (nyata) yang dicapai petani dengan potensi genetik dari suatu varietas yang ditanam. Di lapang,

kesenjangan antara hasil yang diperoleh petani dengan hasil yang mungkin dapat dicapai lebih disebabkan oleh faktor biofisik dan faktor sosial ekonomi dalam proses alih teknologi. Proses alih teknologi pada tanaman jagung berjalan tidak terlalu cepat dan tingkat adopsi teknologi masih rendah. Sebagai misal, hasil di tingkat penelitian sudah mencapai 7-8 ton/ha, sedangkan di tingkat petani baru 3-4 ton/ha. Bila kesenjangan hasil ini dapat ditekan melalui teknologi maka kenaikan hasil dapat menyumbang cukup besar terhadap peningkatan produksi jagung nasional.

4. Mempertahankan Stabilitas Produksi

Stabilitas hasil jagung pada suatu wilayah diartikan sebagai besarnya perubahan hasil dari tahun ke tahun di wilayah tersebut dengan penerapan teknologi produksi yang sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas hasil tersebut antara lain perkembangan hama penyakit dan cekaman lingkungan (kekeringan, genangan, dan gulma). Stabilitas hasil ini dapat ditingkatkan bila petani dapat melakukan tertib waktu tanam sesuai pola tanam setempat, menggunakan varietas unggul tahan hama penyakit, menggunakan varietas umur genjah agar terhindar dari cekaman kekeringan, serta meningkatkan pengendalian hama penyakit secara baik.

5. Menurunkan Kehilangan Hasil

Dari data daerah penanaman di tiga propinsi, yaitu Sulawesi Utara, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, menunjukkan kehilangan hasil jagung yang dimulai sejak masa panen sampai pascapanen dapat mencapai (8,5%). Bila dihitung di tingkat nasional, kehilangan hasil tersebut menjadi sangat besar. Menurunkan persentase kehilangan hasil tersebut melalui penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang tepat dapat membantu meningkatkan total produksi nasional. Peningkatan jasa alsintan pascapanen di masa mendatang menjadi salah satu faktor penting dalam menekan kerugian petani. Peran kegiatan penyuluhan pun akan memberi nilai tersendiri dalam suksesnya penggunaan jasa alsintan tersebut

2.3 Penyuluhan Pertanian

Menurut Suhardiyono (1992), penyuluhan pertanian adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang petani. Agar dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dapat berlangsung efektif dan efisien, maka perlu adanya pemahaman terhadap penyuluhan itu sendiri yaitu antara lain :

- 1) Keinginan, kemampuan, kesanggupan untuk maju secara potensial berada pada petani. Kebijakan, suasana dan fasilitas yang menguntungkan akan menimbulkan kegairahan petani untuk berikhtiar.
- 2) Petani tidak bodoh, tidak konservatif, melainkan petani mampu belajar dan sanggup berkreasi.
- 3) Belajar dengan mengerjakan sendiri adalah efektif, apa yang dikerjakan/dialami sendiri akan berkesan dan melekat pada diri petani dan menjadi kebiasaan baru.
- 4) Belajar dengan melalui pemecahan masalah yang dihadapi adalah praktis dan kebiasaan mencari kemungkinan-kemungkinan yang lebih baik akan menjadikan petani seseorang yang berinisiatif dan berswadaya.
- 5) Berperan dalam kegiatan yang menimbulkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya, sehingga program pertanian untuk petani dan oleh petani.

Menurut Vanden Ban dan Hawkins (1999), Penyuluhan pertanian adalah suatu keterlibatan seseorang yang dilakukan secara sadar. Mengkomunikasikan informasi dengan sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapatan yang wajar dan mengambil keputusan yang benar.

Menurut Kartasapoetra (1994), penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup (1) Tujuan jangka pendek dan (2) Tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan mana hendaknya menyangkut : tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan, sikap dan motif

tindakan petani. Tujuan jangka panjang, yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin.

2.3.1 Metode Penyuluhan Pertanian

Menurut Suhardiyono (1992), metode penyuluhan di golongan menjadi tiga golongan yaitu antara lain :

1) Metode perorangan

Metode penyuluhan yang di tunjukan kepada petani secara perorangan yang memperoleh perhatian khusus dari penyuluh lapang. Penyuluh mengunjungi petani secara individu di sebabkan petani mengalami kesulitan dalam usaha taninya, dimisalkan kesulitan dalam memberantas hama tanaman padi.

2) Metode kelompok

Metode yang di laksanaakan oleh penyuluh untuk mengarahkan sasaran kegiatan kepada masyarakat petani secara berkelompok atau kelompok tani, kegiatan ini melibatkan tatap muka secara langsung antara penyuluh lapangan dengan kelompok tani. Sebagai contoh yaitu kegiatan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi cara atau demonstrasi hasil.

3) Metode massa

Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ini mengarahkan sasaran kegiatannya kepada masyarakat tani pada umumnya. Penyuluhan ini di laksanakan dengan menggunakan metode tatap muka secara langsung antara penyuluh dengan petani, misalnya dalam memperkenalkan program baru seperti Supra Insus, proyek PIR atau proyek-proyek baru lainnya pada daerah tertentu.

Menurut Suriatna (1988), metode penyuluhan adalah cara penyampaian materi penyuluhan melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani/nelayan beserta keluarganya agar bisa dan membiasakan diri menggunakan teknologi baru, metode penyuluhan dapat di golongan berdasarkan teknik komunikasi yaitu metode penyuluhan langsung dan tidak langsung, berdasarkan jumlah sasaran yang dicapai yaitu metode berdasarkan pendekatan massal, pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Sedangkan berdasarkan indera

penerimaan sasaran yaitu melalui penglihatan, pendengaran dan melalui kombinasi beberapa macam indera penerima.

Menurut Totok Mardikanto dan Sri Sutarni (1999), sumber materi dan metode yang akan diterapkan kepada petani berasal dari lembaga-lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan sumber informasi yang lain yang dapat diperoleh dengan komunikasi langsung atau yang dapat dibaca dalam brosur, bulletin, majalah profesi, dan lain-lain. Dengan kata lain, informasi yang diperoleh masih harus diuji terlebih dahulu minimal mengenai :

- 1) Dapat dilaksanakan secara teknis
- 2) Kelayakan atau keuntungannya secara ekonomi
- 3) Dapat diterimanya oleh kondisi sosial atau adat-istiadat/agama/kepercayaan setempat.

Mengingat pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka sebagai bahan atau materi penyuluhan yang siap pakai adalah yang berasal dari :

- 1) Praktek kerja petani lain dalam wilayah tersebut yang telah menunjukkan hasil yang lebih baik secara teknis dan atau ekonomis.
- 2) Hasil desmonstrasi atau penguji lokal yang telah dilaksanakan wilayah setempat.
- 3) Praktek kerja usaha tani petani lain di wilayah lain yang mempunyai kondisi teknis, dan sosial ekonomi serupa.

2.3.2 Komunikasi penyuluhan Pertanian

Komunikasi pertanian adalah suatu pernyataan antar manusia yang berkaitan dengan dengan kegiatan di bidang pertanian, baik secara perorangan maupun secara berkelompok, yang mana sifat umumnya menggunakan lambang-lambang tertentu seperti yang sering di jumpai pada metode pertanian. Sedangkan penyuluhan pertanian adalah adalah sistem pendidikan di luar sekolah (informal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan supaya mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa seorang penyuluh dalam melakukan komunikasi penyuluhan pertanian dengan mencari dan mendapatkan

informasi yang untuk seterusnya dikomunikasikan kepada petani dan keluarganya (Soekartawi 1988).

2.4 Landasan Teori

2.4.1 Teori komunikasi

Menurut Mulyana (2005) Komunikasi merupakan kegiatan yang ditandai dengan kegiatan dengan tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan, pada komunikasi terdapat kontinuitas dari setiap unsurnya.

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif maka harus dilakukan persiapan-persiapan secara matang terhadap seluruh komponen proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, efek, umpan balik (*Feedback*) dan gangguan (Kriyantono 2006).

Menurut Krisyanto (2006) untuk menentukan riset komunikasi ada beberapa prosedur ilmiah yang perlu dilakukan yaitu antara lain :

1) Wawancara mendalam

Melakukan wawancara mendalam dengan publik eksternal tentang persepsi mereka terhadap promosi perusahaan

2) Analisis isi

Melakukan perekaman dan analisis isi terhadap kecenderungan isi yang di anggap penting oleh media selama lima tahun terakhir.

3) Survei

Melakukan survei terhadap kepuasan suatu objek penelitian

4) Focus Group Discussion (FGD)

Melakukan pengumpulan tokoh masyarakat atau objek penting di dalam penelitian untuk dimintai pendapat atau informasi mengenai isi penelitian.

5) Eksperimen

Melakukan percobaan terhadap pesan-pesan atau informasi yang telah ada dan beredar di dalam masyarakat.

Analisis jaringan komunikasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana arus informasi terpolakan yang mengalir dalam individu-individu pada sebuah sistem, biasanya digunakan pada arus informasi yang bersifat inovasi, yaitu ide, gagasan,

barang yang bersifat baru bagi orang-orang tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa analisis jaringan adalah informasi jaringan komunikasi yang terdiri dari individu-individu yang terhubungkan satu sama lain oleh pola-pola komunikasi.

2.4.2 Konsep Persepsi

Persepsi memiliki peranan penting dalam pemasaran, dimana pasar akan dimiliki oleh mereka yang pandai dengan persepsi. Menurut Sunarto (2006), persepsi adalah proses dimana individu diekspos untuk menerima informasi, memperlihatkan informasi tersebut dan memahaminya. Pada tahap *exposure*, konsumen menerima informasi melalui panca inderanya. Pada tahap perhatian (*attention stage*), mereka mengalokasikan kapasitas pemrosesan menjadi rangsangan. Kemudian, pada tahap akhir yaitu tahap pemahaman (*comprehension stage*), mereka menyusun dan menginterpretasikan informasi untuk mendapatkan arti tentang informasi tersebut.

Menurut Siagian (2004), persepsi ialah apa yang ingin dilihat seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya. Karakteristik individual yang berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
2. Sasaran persepsi tersebut. Sasaran yang dimaksud berupa orang, bentuk atau peristiwa.
3. Faktor situasi. Secara konsptual adalah situasi persepsi itu timbul karena mendapat perhatian.

2.4.3 Konsep Kepuasan

Menurut Oliver dalam Umar (2003), kepuasan pelanggan didefinisikan sebagai evaluasi purnabeli, dimana persepsi terhadap kinerja alternatif produk/jasa yang dipilih memenuhi atau melebihi harapan sebelum pembelian. Apabila persepsi terhadap kinerja tidak dapat memenuhi harapan maka yang terjadi adalah

ketidakpuasan. Pemahaman mengenai ketidakpuasan lebih dominan dibandingkan dengan kepuasan pelanggan. Dalam hal ketidakpuasan, riset banyak diarahkan pada aspek disonasi dan perilaku komplain. Disonasi berkaitan dengan keraguan atas pilihan dan keputusan pembelian yang telah dilakukan. Dalam situasi ini konsumen bimbang apakah ia telah memilih produk yang tepat atau tidak. Situasi sulit yang demikian dipengaruhi juga oleh tingkat kecemasan seseorang.

Menurut Rangkuti (2002), salah satu faktor yang menentukan kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan mengenai mutu jasa yang berfokus pada lima dimensi jasa yaitu *responsiveness*, *reliability*, *emphaty*, *assurance* dan *tangible*. Kepuasan dan ketidakpuasan merupakan kesenjangan antara harapan konsumen dengan kenyataan yang diterima konsumen. Kesenjangan merupakan ketidaksesuaian antara pelayanan yang dipersepsikan (*perceived service*) dan pelayanan yang diharapkan (*expected service*).

1. *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu kemampuan untuk menolong pelanggan dan ketersediaan untuk melayani pelanggan dengan baik.
2. *Reliability* (kepercayaan), yaitu kemampuan untuk melakukan pelayanan sesuai yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan
3. *Emphaty* (empati), yaitu rasa peduli untuk memberikan perhatian secara individual kepada pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, serta kemudahan untuk dihubungi.
4. *Assurance* (jaminan), yaitu pengetahuan, kesopanan petugas, serta sifatnya yang dapat dipercaya sehingga pelanggan terbebas dari resiko.
5. *Tangible* (bukti langsung), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan karyawan, dan sarana komunikasi.

Menurut Mowen J.C, *et al* (2001), kepuasan konsumen didefinisikan sebagai keseluruhan sikap yang ditunjukkan konsumen atas barang atau jasa setelah mereka memperoleh dan menggunakannya. Meskipun secara teoritik diferensiasi menjadi acuan produsen untuk memberikan kepuasan konsumen, namun secara empiric kepuasan konsumen tidak selalu memberikan jaminan akan loyal. Maka dari itu, tidak ada jaminan kepuasan konsumen terhadap kualitas suatu produk/jasa merek tertentu untuk berpindah ke merek lain.

Pada dasarnya pengertian kepuasan pelanggan mencakup perbedaan antara tingkat kepentingan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Menurut Tjiptono (1997), secara konseptual, konsep kepuasan pelanggan dapat digambarkan pada diagram berikut



Gambar 2.1 Diagram konsep kepuasan pelanggan menurut Tjiptono (1997)

Menurut Umar (2003), ada beberapa konsep yang dapat dipakai untuk mengukur kepuasan pelanggan. Berikut ini enam konsep umum yang dapat dipakai dalam pengukuran kepuasan pelanggan.

1. Kepuasan pelanggan keseluruhan. Caranya, yaitu dengan menanyakan pelanggan mengenai tingkat kepuasan atas jasa yang bersangkutan serta menilai dan membandingkan dengan tingkat kepuasan pelanggan keseluruhan atas jasa yang mereka terima dari pesaing.
2. Dimensi kepuasan pelanggan. Prosesnya melalui empat langkah. Pertama, mengidentifikasi dimensi-dimensi kunci kepuasan pelanggan. Kedua, meminta pelanggan menilai jasa perusahaan berdasarkan item-item spesifik seperti kecepatan layanan atau keramahan staf pelayanan terhadap pelanggan. Ketiga, meminta pelanggan menilai jasa pesaing berdasarkan item-item spesifik yang sama. Keempat, meminta pelanggan menentukan dimensi-dimensi yang menurut mereka ada di kelompok penting dalam menilai kepuasan pelanggan keseluruhan.

3. Konfirmasi harapan. Pada cara ini, kepuasan tidak diukur langsung, namun disimpulkan berdasarkan kesesuaian/ketidaksesuaian antara harapan pelanggan dengan kinerja actual jasa yang dijual perusahaan.
4. Minat pembelian ulang. Kepuasan pelanggan diukur berdasarkan apakah mereka akan mengadakan pembelian ulang atas jasa yang sama yang dia konsumsi.
5. Kesiediaan untuk merekomendasi. Cara ini merupakan ukuran yang penting, apalagi bagi jasa yang pembelian ulangnya relatif sama, seperti jasa pendidikan tinggi.
6. Ketidakpuasan pelanggan. Dapat dikaji misalnya dalam hal komplain, biaya garansi, *word of mouth* yang negatif, serta *defections*.

2.4.4 Teori Analisis Korelasi Rank Spearman

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antarvariabel misalnya dua variabel. Salah satu korelasi yaitu korelasi rank spearman. Pengukuran asosiasi mengenakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Spearman menggunakan skala ordinal. Kuat lemah hubungan diukur antara jarak 0 sampai dengan 1. Korelasi mempunyai kemungkinan hipotesis dua arah (*two tailed*). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, korelasi disebut tidak searah.

Koefisien korelasi ialah suatu pengukuran statistik kovariansi atau asosiasi antara dua variabel. Jika koefisien korelasi ditemukan tidak sama dengan nol (0), maka terdapat ketergantungan antara dua variabel tersebut. Jika koefisien korelasi ditemukan +1, maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linier sempurna dengan kemiringan positif. Jika koefisien korelasi ditemukan -1, maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linier sempurna dengan kemiringan negatif. Dalam korelasi sempurna tidak diperlukan lagi pengujian hipotesis, karena kedua

variabel mempunyai hubungan linier yang sempurna. Artinya variabel X mempengaruhi variabel Y secara sempurna. Jika korelasi sama dengan nol (0), maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut (Hasan, 2011).

Menurut Siegel (1997), dari semua statistik yang didasarkan atas *ranking* (jenjang), koefisien korelasi *rank spearman* adalah yang paling awal dikembangkan dan mungkin paling dikenal baik hingga kini. Statistik ini, kadang-kadang disebut *rho*, disini ditulis dengan " r_s ". Ini adalah ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat di-*ranking* dalam dua rangkaian berurut.

Menurut Hasan (2011), koefisien korelasi Rank Spearman adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal (data bertingkat/data ranking). Disimbolkan dengan " r_s ". Koefisien korelasi Rank Spearman dirumuskan:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi rank spearman

d = selisih dalam ranking

n = banyaknya pasangan rank

2.5 Kerangka Pemikiran

Jagung di Indonesia merupakan bahan pangan penting sumber karbohidrat kedua setelah beras. Di samping itu, jagung dapat di gunakan sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri. Penggunaan sebagai bahan pakan yang sebagian besar untuk ternak ayam ras menunjukan tendensi makin meningkat setiap tahun dengan laju kenaikan lebih dari (20%). Upaya memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri dan meningkatkan ekspor maka upaya peningkatan produksi jagung harus dilakukan. Upaya ini akan lebih berhasil jika ada kerja sama terpadu antara pemerintah dan petani. beberapa upaya yang dapat diterapkan untuk

meningkatkan produksi jagung di antaranya memperluas area panen, meningkatkan produktivitas, menekan senjang hasil, mempertahankan stabilitas produksi, dan penambahan periode panen jagung.

Jumlah produksi jagung untuk Kabupaten Jember cukup baik perkembangannya berdasarkan data Dinas Pertanian tahun 2014 jumlah keseluruhan Produksi jagung sebesar 390.759 ton dengan jumlah nilai produktifitas sebesar 65,28 ku/Ha. Daerah Tempurejo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang mempunyai potensi untuk memproduksi jagung dalam skala besar. Oleh sebab itu perlu adanya program untuk meningkatkan hasil jagung baik dari produksi maupun produktifitasnya. Pada Kecamatan Tempurejo dari tahun ke-tahun memiliki nilai produksi jagung yang sangat baik dan termasuk Kecamatan yang produksi jagungnya stabil dari kecamatan yang lain di Jember. Pada tahun 2005 sampai dengan 2014 Kecamatan Tempurejo mampu memproduksi jagung sebesar 3.180.2 kwintal dengan nilai produktifitas 599,33 kwintal per hektar.

Pembangunan pertanian pada saat ini diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang tangguh dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan memandirikan dan mensejahterakan petani-nelayan beserta keluarganya. Pembangunan pertanian yang demikian mencakup pada pengembangan secara menyeluruh sistem-sistem agribisnis dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat. Selanjutnya orientasi pembangunan pertanian lebih diarahkan pada terciptanya kualitas masyarakat yang maju dan mandiri, artinya memberikan kondisi dan peluang untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman di era globalisasi. Erat kaitanya dengan proses tersebut maka peran Penyuluhan Pertanian khususnya Penyuluh Pertanian sebagai ujung tombak pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penyelenggara pendidikan luar sekolah (non-formal) bagi petani-nelayan beserta keluarganya terutama dalam mentransfer teknologi pertanian.

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam

pembangunan nasional, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dalam melaksanakan usahanya. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong, mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya. Sebagai kegiatan pendidikan, penyuluhan pertanian adalah upaya untuk membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pelaku utama dan keluarganya, serta pelaku usaha.

Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut Penyuluh Pertanian PNS adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh Pertanian Swasta adalah penyuluh pertanian yang berasal dari tiga perusahaan yang melakukan penyuluhan pertanian, yaitu dari perusahaan pestisida, perusahaan pupuk dan perusahaan benih. Penyuluh Pertanian Swadaya adalah pelaku utama pertanian yang berhasil dalam usahanya, dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh

Metode penyuluhan pertanian akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan kepada penggunanya, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera manusia. Penggunaan metode penyuluhan pertanian dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku petani merupakan hasil suatu proses belajar dalam kegiatan penyuluhan pertanian, yang keberhasilannya sangat ditentukan metode penyuluhan pertanian dan juga kinerja dari penyuluh pertanian penyuluh yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan produksi jagung yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo.

Persepsi adalah proses dimana individu diekspos untuk menerima informasi, memperlihatkan informasi tersebut dan memahaminya (Sunarto, 2006). Persepsi petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh Swasta di Desa Sidodadi kecamatan Tempurejo akan sangat baik apabila kinerja para penyuluh

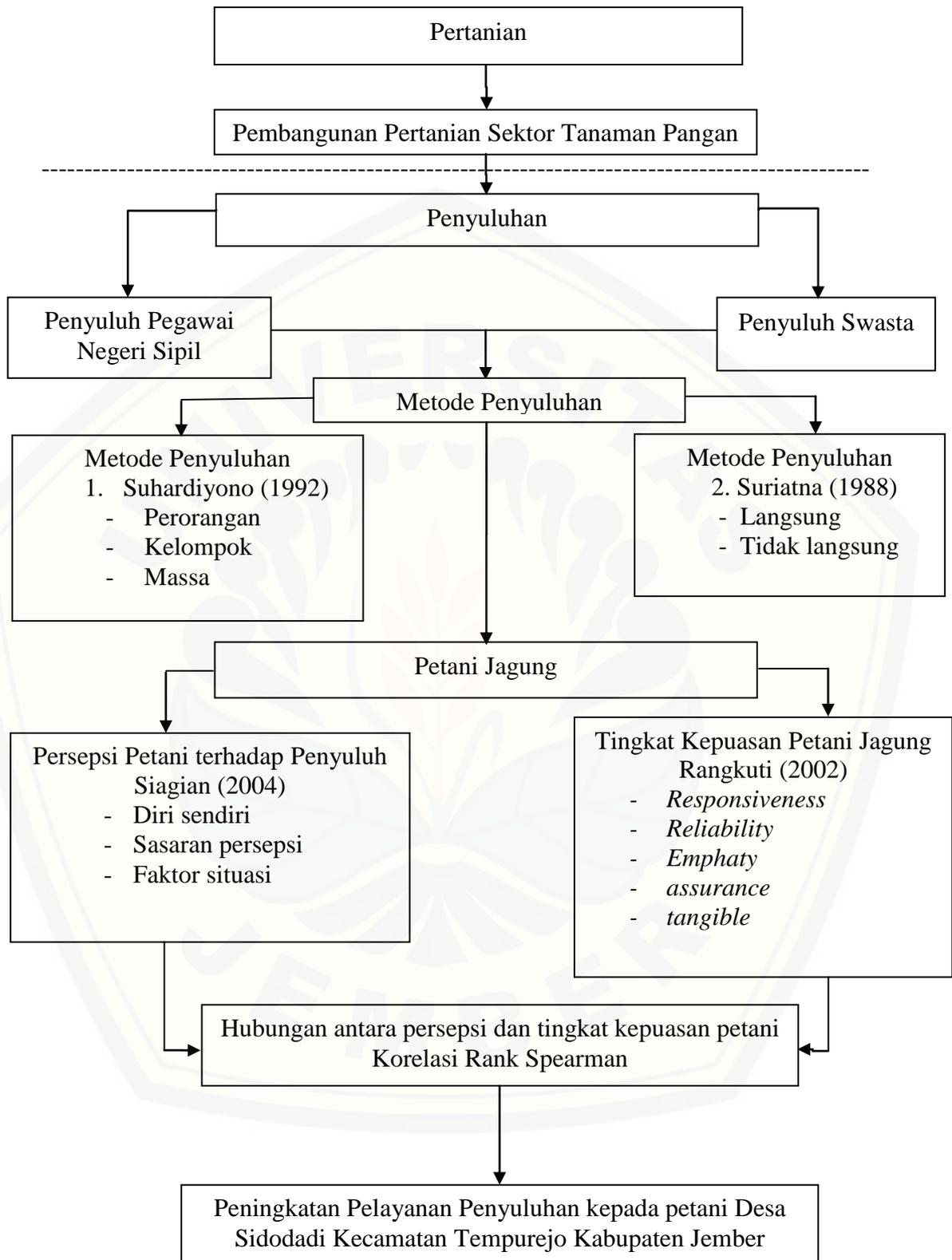
sesuai dengan yang diharapkan oleh petani. Untuk mengetahui persepsi petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh Swasta di desa Sidodadi ini digunakan skala likert dengan indikator tiga faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu diri sendiri, sasaran persepsi, dan faktor situasi. Faktor diri sendiri adalah interpretasi seseorang tentang apa yang dilihatnya, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan petani terhadap penyuluh pertanian. Sasaran persepsi adalah interpretasi seseorang berupa orang, bentuk atau peristiwa, seperti penyuluh, penyuluhan, metode penyuluhan dan media penyuluhan. Faktor situasi adalah interpretasi seseorang karena sesuatu yang mendapat perhatian, seperti waktu penyuluhan dan tempat penyuluhan yang dilakukan penyuluh kepada petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hasil wawancara nantinya akan didapatkan total skor dimana total skor tersebut dapat menunjukkan persepsi petani secara menyeluruh.

Kepuasan konsumen adalah keseluruhan sikap yang ditunjukkan konsumen atas barang atau jasa setelah mereka memperoleh dan menggunakannya (Mowen J.C, *et al* , 2001). Kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh Swasta di Desa Sidodadi kecamatan Tempurejo akan tercapai apabila kinerja para penyuluh sesuai dengan yang diharapkan oleh petani. Ketika kinerja tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh petani, hal itu akan menyebabkan penurunan kepuasan petani. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh Swasta di desa Sidodadi ini digunakan skala likert dengan indikator lima dimensi jasa yaitu 1) *responsiveness*, 2) *reliability*, 3) *emphaty*, 4) *assurance*, 5) *tangible*. *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu sikap tanggap penyuluh dalam memberikan penyuluhan, membantu menyelesaikan masalah pertanian dengan tepat, serta kesediaan penyuluh dalam menangani keluhan petani. *Reliability* (keandalan), yaitu kemampuan untuk melakukan penyuluhan sesuai yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan, seperti ketepatan waktu, penyuluhan yang tepat dan konsisten, dan kesesuaian pelaksanaan penyuluhan dengan hasil penyuluhan yang dilaksanakan. *Emphaty* (empati), yaitu rasa peduli untuk memberikan perhatian secara individual kepada petani, memahami kebutuhan petani, serta kemudahan

penyuluh untuk dihubungi oleh petani. *Assurance* (jaminan), yaitu pengetahuan, kesopanan penyuluh, serta sifatnya yang dapat dipercaya oleh petani. *Tangible* (bukti langsung), yaitu fasilitas fisik, perlengkapan penyuluh, dan sarana komunikasi, seperti penampilan/kerapian penyuluh, fasilitas yang didapat petani saat penyuluhan, serta sarana yang digunakan ketika penyuluhan di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hasil wawancara nantinya akan didapatkan total skor dimana total skor tersebut dapat menunjukkan tingkat kepuasan petani secara menyeluruh.

Menurut Rangkuti (2002), salah satu faktor yang menentukan kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan mengenai mutu jasa. Kepuasan dan ketidakpuasan merupakan kesenjangan antara harapan petani dengan kenyataan yang diterima oleh petani. Berdasarkan dari teori tersebut, diduga terdapat hubungan signifikan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Semakin tinggi nilai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh, maka juga nilai tingkat kepuasan petani juga tinggi.

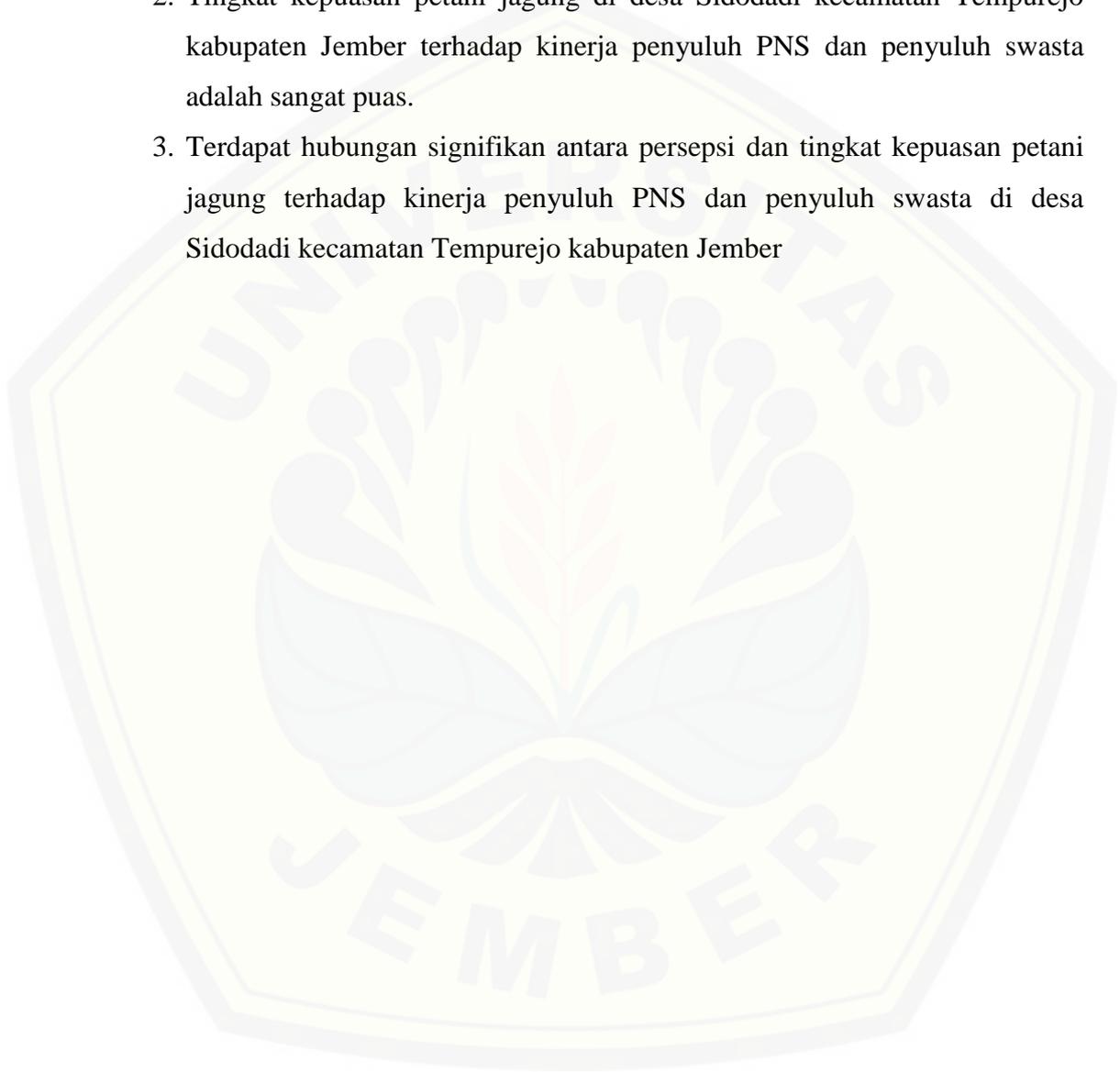
Penelitian ini mengkaji hubungan persepsi petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta dengan tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dengan mengetahui hasil dari penelitian tersebut, Petani, Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta dapat mengetahui kinerja penyuluhan yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan pelayanan penyuluhan di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Berikut kerangka pemikiran peneliti dapat dijelaskan secara sistematis pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Skema Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

1. Persepsi petani jagung di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh swasta adalah sangat baik.
2. Tingkat kepuasan petani jagung di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh swasta adalah sangat puas.
3. Terdapat hubungan signifikan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh swasta di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian berdasarkan pada metode yang disengaja (*purposive methode*). Lokasi penelitian yang dimaksud terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan di daerah ini dikarenakan terdapatnya penyuluh Pegawai Negeri Sipil dan Penyuluh Swasta yang sama-sama berperan aktif dalam memberikan program penyuluhan kepada petani.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analitik dan korelasional. Menurut Santoso (2000), Penelitian deskriptif memiliki tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu. Menurut Nazir (2005), penelitian analitik ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Sedangkan penelitian korelasional adalah riset yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi (Umar, 2003).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan contoh *Simple Random Sampling* untuk petani dan *Purposive Sampling* untuk penyuluh. Menurut Umar (2003), metode *Simple Random Sampling* ada dua cara dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara undian yaitu memberi nomor-nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai dengan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan, dan dengan cara sistematis/ordinal yaitu dengan memilih anggota sampel melalui peluang dan teknik, dimana pemilihan anggota sampel dilakukan setelah terlebih dahulu dimulai dengan pemilihan secara acak untuk data pertama, sedangkan data

berikutnya menggunakan interval tertentu, supaya sampel yang didapat terdistribusikan dengan baik maka populasi harus diacak jangan dibuat secara urutan. Total populasi adalah seluruh petani yang merupakan anggota Gapoktan Karya Tani desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember, yaitu berjumlah 469 petani. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada bukan banyak sampel sumber data. Jadi untuk sampel penyuluh adalah penyuluh Pegawai Negeri Sipil dan penyuluh swasta yang ditempatkan di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember karena dirasa penyuluh tersebut akan lebih mengetahui secara baik kondisi petani Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi digunakan pendapat Slovin, yaitu dengan menggunakan formulasi (Slovin dalam Umar,2003):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$82.42 = \frac{469}{1 + 469 (0.1^2)}$$

Keterangan: n = Unit sampel
N = Unit populasi
d = Tingkat presisi (Ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90%)

Hasil data diatas dari total keseluruhan populasi petani jagung di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo sebesar 469 responden didapat dari menggunakan rumus Slovin adalah sebesar 82.42 responden dan dibulatkan menjadi 82 responden.

Penyuluh Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di kecamatan Tempurejo berjumlah 7 orang. Masing-masing penyuluh bertugas di 1 sampai 2 desa di kecamatan Tempurejo, akan tetapi apabila ada program seperti SLPTT, pelatihan pembuatan pupuk cair dan sebagainya, para penyuluh bersama-sama dalam menyampaikan program-program tersebut kepada petani.

Tabel 3.1 Penyuluh Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2016

No	Penyuluh	Pengalaman	Jabatan
1	Rahmad Dermawan	9 tahun	Penyuluh PNS
2	Rahmad Widiharto	8 Tahun	Penyuluh PNS
3	Muh. Irwanto	8 Tahun	Penyuluh PNS
4	Agus Salim	11 Tahun	Penyuluh PNS
5	Sukri Winarno	8 Tahun	Penyuluh PNS
6	Fransiska Eri Darmawan	6 tahun	Penyuluh PNS
7	Dwiyanti	5 Tahun	Penyuluh PNS

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Jember

Pada pengambilan contoh sampel penyuluh diambil beberapa penyuluh yang bertugas di Desa Sidodadi, diantaranya Penyuluh PNS dan beberapa penyuluh Swasta dari beberapa perusahaan dibidang pupuk, pembenihan jagung dan pestisida, karena dirasa penyuluh-penyuluh yang bertugas di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo tersebut akan lebih mengetahui secara baik kondisi petani Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo.

Tabel 3.2 Sampling Penelitian di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No	Penyuluh	Pengalaman	Jabatan
1	Rahmad Dermawan	9 tahun	Penyuluh PNS
2	Heru Wicaksono	4 Tahun	Penyuluh Swasta (Pembenihan)
3	Anton Afriono	7 Tahun	Penyuluh Swasta (Pupuk)
4	Syahrullah Jaya P.	4 Tahun	Penyuluh Swasta (Pestisida)

Langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

- 1) Menentukan secara sengaja wilayah Kecamatan yang akan di pergunakan untuk penelitian. Wilayah yang dipilih adalah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 2) Memilih desa yang akan dijadikan area pengambilan sampel. Desa yang dipilih sebagai daerah penelitian adalah Desa Sidodadi.
- 3) Memilih secara sengaja delapan kelompok tani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo yang pernah mengikuti penyuluhan dari Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta.

3.4 Metode Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara. Untuk mengetahui metode penyuluhan, persepsi dan tingkat kepuasan petani dilakukan teknik kuisioner dan pengamatan (Observasi). Pengambilan data primer pada penelitian ini diperoleh dari petani dan juga penyuluh pertanian

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember, Balai Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo, literatur yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian, yang bersumber pada buku-buku dan hasil penelitian terdahulu (Jurnal, Skripsi, dan Disertasi).

3.5 Metode Analisis Data

Untuk Menguji hipotesis *Pertama* dan *Kedua* Mengenai Persepsi Petani Jagung terhadap Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung terhadap kinerja Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta menggunakan deskriptif kuantitatif. Pada data tersebut merupakan data kualitatif, sehingga agar dapat di hitung tingkat pemahamannya harus di kuantitatifkan yaitu dengan menerapkan *Skala Likert*. Data yang didapat dari wawancara dan penyebaran kuisioner diolah dengan cara tabulasi data dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mencari persepsi dan tingkat kepuasan petani. Sesuai dengan Siagian (2004), ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: 1) Diri orang yang bersangkutan sendiri, 2) Sasaran persepsi tersebut, 3) Faktor situasi. Menurut Rangkuti (2002), salah satu faktor yang menentukan kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan mengenai mutu

jasa yang berfokus pada lima dimensi jasa yaitu 1) *responsiveness*, 2) *reliability*, 3) *emphaty*, 4) *assurance*, 5) *tangible*.

Tabel 3.3 Indikator dan Parameter Persepsi dan Tingkat Kepuasan

Aspek	Indikator	Parameter
Persepsi	Diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman (1-5) - Sikap (1-5) - Harapan (1-5) - Motif (1-5)
	Sasaran persepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluh (1-5) - Metode Penyuluhan (1-5) - Media Penyuluhan(1-5) - Materi Penyuluhan (1-5)
	Faktor situasi	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu Penyuluhan (1-5) - Tempat Penyuluhan (1-5))
Tingkat Kepuasan	<i>responsiveness</i> (daya tanggap)	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap tanggap penyuluh dalam memberikan penyuluhan (1-5) - Membantu menyelesaikan masalah pertanian dengan tepat (1-5) - Kesiediaan penyuluh dalam menangani keluhan petani kapanpun saat dibutuhkan. (1-5)
	<i>reliability</i> (kepercayaan)	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan waktu (1-5) - Penyuluhan yang tepat dan konsisten (1-5) - Kesesuain pelaksanaan penyuluhan dengan hasil penyuluhan (1-5)
	<i>emphaty</i> (empati)	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi penyuluh (1-5) - Memahami kebutuhan petani (1-5) - Perhatian penyuluh kepada petani (1-5)
	<i>assurance</i> (jaminan)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan penyuluh (1-5) - Kesopanan penyuluh (1-5) - Kedisiplinan penyuluh (1-5)
	<i>tangible</i> (bukti)	<ul style="list-style-type: none"> - Penampilan/kerapian penyuluh (1-5) - Fasilitas (1-5) - Sarana Penyuluhan (1-5)

Persepsi maupun tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh swasta dinyatakan dalam skor dengan rentang skor 1-5. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk ordinal, maka dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yaitu untuk mengetahui rentang skala. Berikut ini adalah rumus Skala Likert:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

- RS : Rentang Skala
 m : Angka tertinggi dalam pengukuran
 n : Angka terendah dalam pengukuran
 b : Banyaknya kelas yang dibentuk

Tahap awal yang harus dilakukan adalah dengan menentukan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tahapan tersebut dilakukan untuk menentukan pilihan bagi jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini opsi jawaban yang akan diberikan:

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang Baik
- e. Tidak Baik

Langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada jawaban yang telah disediakan. Skor yang akan diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Sangat Baik = 5
- b. Baik = 4
- c. Cukup Baik = 3
- d. Kurang Baik = 2
- e. Tidak Baik = 1

Dari rumus diatas dapat diperoleh :

- a. Persepsi

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Kriteria persepsi petani :

1. Persepsi sangat baik (skor 4,2-5,0)
2. Persepsi baik (skor 3,3-4,1)
3. Persepsi cukup baik (skor 2,4-3,2)

4. Persepsi kurang baik (skor 1,5-2,3)
5. Persepsi tidak baik (skor 1,0-1,4)

b. Tingkat Kepuasan

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Kriteria tingkat kepuasan petani :

1. Tingkat kepuasan sangat puas (skor 4,2-5,0)
2. Tingkat kepuasan puas (skor 3,3-4,3)
3. Tingkat kepuasan cukup puas (skor 2,4-3,1)
4. Tingkat kepuasan kurang puas (skor 1,5-2,3)
5. Tingkat kepuasan tidak puas (skor 1,0-1,4)

Untuk menguji hipotesis *ketiga* mengenai hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Swasta dan Penyuluh PNS di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember menggunakan Korelasi Rank Spearman. Analisis korelasi rank spearman dengan mengambil 82 responden yang pernah mengikuti penyuluhan penyuluh PNS dan penyuluh Swasta. Menurut Hasan (2011), korelasi Rank Spearman disimbolkan dengan “ r_s ”. Koefisien korelasi Rank Spearman dirumuskan:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi rank spearman

d = selisih dalam ranking

n = banyaknya pasangan rank

Adapun hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh swasta di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember.

$H_1 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh swasta di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, terdapat hubungan signifikan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh swasta di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember
2. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi dan tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh PNS dan penyuluh swasta di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi. Maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya).

Interpretasi koefisien korelasi:

- a) Nilai 0 adalah tidak ada korelasi antara dua variabel.
- b) Nilai $>0 - 0,20$ adalah sangat lemah
- c) Nilai $>0,20 - 0,40$ adalah lemah
- d) Nilai $>0,40 - 0,70$ adalah cukup
- e) Nilai $>0,70 - 0,90$ adalah kuat
- f) Nilai $>0,90 - < 1$ adalah sangat kuat
- g) Nilai 1 adalah korelasi sempurna

Interpretasi berlaku untuk nilai r_s positif maupun negatif (Hasan, 2011).

3.6 Definisi Operasional

- 1) Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 2) Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut Penyuluh Pertanian PNS adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
- 3) Penyuluh Pertanian Swasta adalah penyuluh pertanian yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga, yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan pertanian, yaitu penyuluh dari perusahaan pestisida (DGW), pupuk (DGW), dan perusahaan pembenihan jagung (Dupont Indonesia Pioneer) di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 4) Responden adalah anggota kelompok tani jagung yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 5) Jagung disebut sebagai *Zea Mays, L.*, adalah salah satu jenis tanaman biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan (*Graminaceae*) yang merupakan bahan pangan penting sumber karbohidrat kedua setelah beras, dan salah satu komoditas pangan yang dibudidayakan oleh petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 6) Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan, dan berkumpul karena memiliki tujuan dan maksud yang sama di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 7) Metode penyuluhan adalah cara penyampaian materi penyuluhan melalui media komunikasi oleh penyuluh pertanian kepada petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

- 8) Media penyuluhan adalah alat yang digunakan penyuluh untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 9) Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada petani dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 10) Produksi adalah total hasil panen jagung yang diperoleh petani jagung dalam satu kali musim panen dan dinyatakan dalam satuan ton di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 11) Persepsi adalah proses dimana sensasi yang diterima oleh petani dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan dari diri penyuluh sendiri dan cara kerja penyuluh oleh petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 12) Faktor diri sendiri adalah interpretasi seseorang tentang apa yang dilihatnya, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan petani terhadap penyuluh pertanian di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 13) Sasaran persepsi adalah interpretasi seseorang berupa orang, bentuk atau peristiwa, seperti penyuluh, penyuluhan, metode penyuluhan dan media penyuluhan di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 14) Faktor situasi adalah interpretasi seseorang karena sesuatu yang mendapat perhatian, seperti waktu penyuluhan dan tempat penyuluhan yang dilakukan penyuluh kepada petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 15) Tingkat kepuasan adalah penilaian (perasaan senang atau kecewa) yang ditunjukkan oleh petani atas penyuluhan yang telah mereka peroleh di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

- 16) *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu sikap tanggap penyuluh dalam memberikan penyuluhan, membantu menyelesaikan masalah pertanian dengan tepat, serta kesediaan penyuluh dalam menangani keluhan petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 17) *Reliability* (keandalan), yaitu kemampuan untuk melakukan penyuluhan sesuai yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan, seperti ketepatan waktu, penyuluhan yang tepat dan konsisten, dan kesesuaian pelaksanaan penyuluhan dengan hasil penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 18) *Emphaty* (empati), yaitu rasa peduli untuk memberikan perhatian secara individual kepada petani, memahami kebutuhan petani, serta kemudahan penyuluh untuk dihubungi oleh petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 19) *Assurance* (jaminan), yaitu pengetahuan, kesopanan penyuluh, serta sifatnya yang dapat dipercaya oleh petani di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- 20) *Tangible* (bukti langsung), yaitu fasilitas fisik, perlengkapan penyuluh, dan sarana komunikasi, seperti penampilan/kerapian penyuluh, fasilitas yang didapat petani saat penyuluhan, serta sarana yang digunakan ketika penyuluhan di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh PNS dan Penyuluh Swasta di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan teknik komunikasi, Penyuluh PNS di desa Sidodadi menggunakan metode komunikasi langsung, sedangkan Penyuluh Swasta menggunakan metode komunikasi langsung dan tidak langsung. Berdasarkan jumlah sasaran, metode yang paling sering digunakan penyuluh PNS dan penyuluh Swasta di Desa Sidodadi yaitu dengan melalui pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Pendekatan massal juga digunakan oleh penyuluh PNS dan penyuluh Swasta, tetapi hanya ketika ada program-program tertentu.
2. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh PNS di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember adalah Sangat Baik. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh Swasta di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember adalah Sangat Baik.
3. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh PNS di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember adalah Sangat Puas. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh Swasta di desa Sidodadi kecamatan Tempurejo kabupaten Jember adalah Puas.
4. a. Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi petani dengan Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh PNS dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,775.
b. Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi petani dengan Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh Swasta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,840.

6.2 Saran

1. Penyuluh pertanian diharapkan lebih aktif dalam mengajarkan ketrampilan usaha tani, bimbingan dan pantauan penyuluh pertanian serta hasil produksi petani secara berkala sehingga petani lebih merasa diperhatikan, dengan begitu yang diharapkan petani dapat menjadi petani mandiri yang dapat menyelesaikan permasalahan pertaniannya sendiri.
2. Untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan oleh penyuluh PNS di desa Sidodadi, ada beberapa hal masih perlu ditingkatkan diantaranya:
 - Penyuluh perlu membantu petani dalam hal pemasaran jagung, karena saat ini masih belum ada lembaga pemasaran jagung yang resmi dibentuk oleh pemerintah di desa Sidodadi maupun kecamatan Tempurejo, sehingga belum ada kepastian harga jagung.
 - Penyuluh harus sering mengadakan pelatihan-pelatihan penanganan hama dan penyakit, serta pemantauan terus-menerus terhadap budidaya tanaman jagung, karena petani pernah rugi ketika tanaman jagung mendapat serangan tikus dan penyakit bulay (cendawan), sehingga hal serupa tidak akan terulang kembali.
 - Pemerintah perlu memperhatikan sarana/fasilitas penyuluhan, karena sarana penyuluhan di desa Sidodadi masih kurang lengkap sehingga dapat membuat penyuluhan berjalan kurang baik.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan oleh penyuluh Swasta di desa Sidodadi, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan diantaranya:
 - Penyuluh harus lebih peduli dengan permasalahan yang dihadapi oleh semua petani, karena permasalahan petani sangat komplek sehingga keberadaan penyuluh swasta dapat menjadi pelengkap bagi penyuluh PNS.
 - Penyuluh Swasta harus lebih kontinyu dalam memberikan penyuluhan, dan lebih meningkatkan frekuensi kunjungan sehingga tidak ada petani yang merasa terabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. Widyastuti. 2002. *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Hasan, Iqbal. 2011. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, J.T., A. Sudiyono, dan Harpowo, 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing dan UMM Press, Malang
- Krisyanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mardikanto, Totok dan Sri Sutarni. 1999. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Maryunianta, *at al*, 2014. *Persepsi Petani Pekebun Karet Rakyat Terhadap Kinerja Penyuluh Perkebunan*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=184351&val=4143&title=PERSEPSI%20PETANI%20PEKEBUN%20KARET%20RAKYAT%20TERHADAP%20KINERJA%20PENYULUH%20PERKEBUNAN%20%28Kasus:%20Kecamatan%20Bilah%20Hulu%20Kabupaten%20Labuhan%20Batu%29>. Jurnal. Diakses tanggal 20 Agustus 2016.
- Mowen, J.C, *at al*, 2001. *Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Penerbit Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prasetijo, *at al*. 2005. *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Measuring Costumer Satisfaction*. Teknik Mengukur & Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Plus Analisa Kasus PLN. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardiyono L.1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Erlangga.
- Sunarto. 2006. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Penerbit AMUS Yogyakarta. Aditya Media Yogyakarta.
- Suriatna Sumardi. 1988. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sutisna. 2003. *Perilaku Konsumen & Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwandi dan Hermaya. 2010. *Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Guna Peningkatan Produksi Jagung di Desa Dutohe, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo*. <http://www.stppgowa.ac.id/informasi/download-centre/category/31-sosek-2010-vol-6-no-2?download=156:evaluasi-pelaksanaan-penyuluhan-pertanian-guna-peningkatan-produksi-jagung-di-desa-dutohe-kecamatan-kabila-kabupaten-bone-bolango-gorontalo>. Jurnal. Diakses tanggal 20 Agustus 2016.
- Syaifullah, Mufid Irfan. 2014. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap partisipasi dan Hasil Produksi Jagung di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Umar, Husein. 2003. *Metodologi Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Vanden Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.

Warisno. 2007. *Jagung Hibrida*. Yogyakarta : Kanisius.

Wijayanti, *at al.* 2015. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Di Kabupaten Kutai Timur*. <http://ar.mian.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/05/jurnal%20an.%20naning%20%2805-13-15-01-23-21%29.pdf>. Jurnal. Diakses tanggal 20 Agustus 2016.



1. GAMBARAN USAHATANI JAGUNG

1. Sejak kapan bapak/ibu berusahatani jagung ?

Jawab.....
.....

2. Kenapa bapak/ibu tertarik untuk berusahatani jagung ?

Jawab.....
.....

3. Apa jenis jagung yang bapak/ibu budidayakan ?

Jawab.....
.....

4. Berapa biaya yang dikeluarkan bapak/ibuk untuk budidaya jenis jagung tersebut ?

Jawab.....
.....

5. Berapa produksi jagung yang bapak/ibuk peroleh dari budidaya jenis jagung tersebut?

Jawab.....
.....

6. Berapa harga per kilogram jenis jagung yang bapak/ibu budidaya ?

Jawab.....
.....

7. Pada bulan apa usahatani jagung ini ideal dilakukan ?

Jawab.....
.....

8. Berapa lama masa panen usahatani jagung tersebut ?

Jawab.....
.....

9. Berapa kali bapak/ibuk menanam jagung tiap tahunnya ?

Jawab.....
.....

2. PERSEPSI PETANI TERHADAP PENYULUH**Persepsi petani terhadap penyuluh Pegawai Negeri Sipil**

Nilai (5)	Nilai (4)	Nilai (3)	Nilai (2)	Nilai (1)
Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak baik

No	Daftar Pertanyaan	5	4	3	2	1
Diri sendiri						
1	Bagaimana pengalaman anda terhadap penyuluhan?					
	Alasan:					
2	Bagaimana harapan anda setelah mengikuti penyuluhan?					
	Alasan:					
3	Bagaimana sikap anda disaat mengikuti penyuluhan?					
	Alasan:					
4	Bagaimana motif anda saat mengikuti penyuluhan?					
	Alasan:					
Sasaran Persepsi						
5	Bagaimana pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki penyuluh?					
	Alasan:					
6	Bagaimana sikap dan kesopanan penyuluh?					
	Alasan:					

7	Bagaimana Metode penyuluhan perorangan yang dilakukan oleh penyuluh?					
	Alasan:					
8	Bagaimana Metode penyuluhan kelompok yang dilakukan oleh penyuluh?					
	Alasan:					
9	Bagaimana Metode penyuluhan massa yang dilakukan oleh penyuluh?					
	Alasan:					
10	Bagaimana materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh saat penyuluhan?					
	Alasan:					
11	Bagaimana media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh saat penyuluhan?					
	Alasan:					
	Faktor Situasi					
12	Bagaimana ketepatan waktu penyuluhan?					
	Alasan:					
13	Bagaimana tempat penyuluhan?					
	Alasan:					

14	Kesesuaian penyuluhan dengan keadaan petani?					
	Alasan:					
15	Kesesuaian penyuluhan dengan kebutuhan petani?					
	Alasan:					

Tabel jumlah skor pada persepsi petani terhadap penyuluh Pegawai Negeri Sipil

No	Persepsi	Score Instrumens	Jumlah
1	Diri Sendiri	1. 2. 3. 4.	
2	Sasaran Persepsi	5. 6. 7. 8. 9. 10. 11.	
3	Faktor Situasi	12. 13. 14. 15.	
TOTAL			

Persepsi petani terhadap penyuluh Swasta

Nilai (5)	Nilai (4)	Nilai (3)	Nilai (2)	Nilai (1)
Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak baik

No	Daftar Pertanyaan	5	4	3	2	1
Diri sendiri						
1	Bagaimana pengalaman anda terhadap penyuluhan?					
	Alasan:					
2	Bagaimana harapan anda setelah mengikuti penyuluhan?					
	Alasan:					
3	Bagaimana sikap anda disaat mengikuti penyuluhan?					
	Alasan:					
4	Bagaimana motif anda saat mengikuti penyuluhan?					
	Alasan:					
Sasaran Persepsi						
5	Bagaimana pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki penyuluh?					
	Alasan:					
6	Bagaimana sikap dan kesopanan penyuluh?					
	Alasan:					

7	Bagaimana Metode penyuluhan perorangan yang dilakukan oleh penyuluh?					
	Alasan:					
8	Bagaimana Metode penyuluhan kelompok yang dilakukan oleh penyuluh?					
	Alasan:					
9	Bagaimana Metode penyuluhan massa yang dilakukan oleh penyuluh?					
	Alasan:					
10	Bagaimana materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh saat penyuluhan?					
	Alasan:					
11	Bagaimana media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh saat penyuluhan?					
	Alasan:					
Faktor Situasi						
12	Bagaimana ketepatan waktu penyuluhan?					
	Alasan:					
13	Bagaimana tempat penyuluhan?					
	Alasan:					

14	Kesesuaian penyuluhan dengan keadaan petani?					
	Alasan:					
15	Kesesuaian penyuluhan dengan kebutuhan petani?					
	Alasan:					

Tabel jumlah skor pada persepsi petani terhadap penyuluh Swasta

No	Persepsi	Score Instrumens	Jumlah
1	Diri Sendiri	1. 2. 3. 4.	
2	Sasaran Persepsi	5. 6. 7. 8. 9. 10. 11.	
3	Faktor Situasi	12. 13. 14. 15.	
TOTAL			

3. TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH**Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh Pegawai Negeri Sipil**

Nilai (5)	Nilai (4)	Nilai (3)	Nilai (2)	Nilai (1)
Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas

No	Daftar Pertanyaan	5	4	3	2	1
<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)						
1	Ketanggap penyuluh dalam memberikan penyuluhan					
	Alasan:					
2	Kemampuan penyuluh untuk cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul					
	Alasan:					
3	Kecepatan dalam menangani pengaduan petani					
	Alasan:					
<i>Reliability</i> (kepercayaan)						
4	Ketepatan waktu saat penyuluhan					
	Alasan:					
5	Penyuluhan yang tepat dan konsisten					
	Alasan:					
6	Pengaruh penyuluhan terhadap hasil usaha					
	Alasan:					

<i>Emphaty (empati)</i>					
7	Kemudahan ditemui/dihubungi untuk konsultasi				
	Alasan:				
8	Pelayanan yang sama kepada semua petani				
	Alasan:				
9	Memahami kebutuhan petani				
	Alasan:				
<i>Assurance (jaminan)</i>					
10	Pengetahuan dan kemampuan penyuluh dalam mengetahui permasalahan di lapang				
	Alasan:				
11	Kesopanan penyuluh dalam berbicara dan bersikap kepada petani				
	Alasan:				
12	Pemberian informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh petani				
	Alasan:				
<i>Tangible (bukti)</i>					
13	Kerapihan dan penampilan penyuluh				
	Alasan:				
14	Fasilitas yang diberikan oleh penyuluh saat penyuluhan				

	Alasan:				
15	Pengupayaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani				
	Alasan:				

Tabel jumlah skor pada tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh Pegawai Negeri Sipil

No	Tingkat Kepuasan	Score Instrumens	Jumlah
1	<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	1. 2. 3.	
2	<i>Reliability</i> (kepercayaan)	4. 5. 6.	
3	<i>Emphaty</i> (empati)	7. 8. 9.	
4	<i>Assurance</i> (jaminan)	10. 11. 12.	
5	<i>Tangible</i> (bukti)	13. 14. 15.	
TOTAL			

Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh Swasta

Nilai (5)	Nilai (4)	Nilai (3)	Nilai (2)	Nilai (1)
Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas

No	Daftar Pertanyaan	5	4	3	2	1
<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)						
1	Ketanggap penyuluh dalam memberikan penyuluhan					
	Alasan:					
2	Kemampuan penyuluh untuk cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul					
	Alasan:					
3	Kecepatan dalam menangani pengaduan petani					
	Alasan:					
<i>Reliability</i> (kepercayaan)						
4	Ketepatan waktu saat penyuluhan					
	Alasan:					
5	Penyuluhan yang tepat dan konsisten					
	Alasan:					
6	Pengaruh penyuluhan terhadap hasil usaha					
	Alasan:					
<i>Emphaty</i> (empati)						

7	Kemudahan ditemui/dihubungi untuk konsultasi					
	Alasan:					
8	Pelayanan yang sama kepada semua petani					
	Alasan:					
9	Memahami kebutuhan petani					
	Alasan:					
<i>Assurance</i> (jaminan)						
10	Pengetahuan dan kemampuan penyuluh dalam mengetahui permasalahan di lapang					
	Alasan:					
11	Kesopanan penyuluh dalam berbicara dan bersikap kepada petani					
	Alasan:					
12	Pemberian informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh petani					
	Alasan:					
<i>Tangible</i> (bukti)						
13	Kerapihan dan penampilan penyuluh					
	Alasan:					
14	Fasilitas yang diberikan oleh penyuluh saat penyuluhan					
	Alasan:					

15	Pengupayaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani					
	Alasan:					

Tabel jumlah skor pada tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh Swasta

No	Tingkat Kepuasan	Score Instrumens	Jumlah
1	<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	1. 2. 3.	
2	<i>Reliability</i> (kepercayaan)	4. 5. 6.	
3	<i>Emphaty</i> (empati)	7. 8. 9.	
4	<i>Assurance</i> (jaminan)	10. 11. 12.	
5	<i>Tangible</i> (bukti)	13. 14. 15.	
TOTAL			

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

**Penyuluh Pegawai
Negeri Sipil**

KUISIONER

**JUDUL : TINGKAT KEPUASAN PETANI JAGUNG TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN SWASTA DAN PENYULUH
PERTANIAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI DESA SIDODADI
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

LOKASI : Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Pewawancara

Nama : Wawan Kuswantoro
Nim : 101510601073
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu :

Identitas Responden

Nomor Responden :
Nama Responden :
Umur : Th
Alamat :
Pendidikan :
Pengalaman Bekerjaan : Th
Area Penempatan Kerja :
Jumlah Petani Binaan : Petani

1. GAMBARAN PENYULUH PERTANIAN PEGAWAI NEGERI SIPIL

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil ?

Jawab.....
.....

2. Kenapa bapak/ibu tertarik untuk menjadi Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil?

Jawab.....
.....

3. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan penyuluhan kepada petani ?

Jawab.....
.....

4. Menurut bapak/ibu, metode apa yang paling efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan petani ?

Jawab.....
.....

5. Materi penyuluhan yang disampaikan kepada petani sesuai dengan permasalahan pertanian yang terjadi pada saat itu atau sesuai dengan program yang sedang dijalankan?

Jawab.....
.....

6. Apakah terdapat pembagian materi penyuluhan sesuai dengan permasalahan pertanian?

Jawab.....
.....

7. Bagaimana teknis penyampaian materi penyuluhan kepada petani?

Jawab.....
.....

8. Permasalahan apa yang sering terjadi di dalam penyampaian materi penyuluhan kepada petani?

Jawab.....
.....

9. Apakah permasalahan tersebut bisa teratasi dengan baik ?

Jawab.....
.....

10. Media apa saja yang anda gunakan untuk menyampaikan informasi didalam penyuluhan ?

Jawab.....
.....

11. Apakah media tersebut sudah berjalan baik dan dapat mempermudah anda didalam menyampaikan informasi penyuluhan ?

Jawab.....
.....

12. Fasilitas apa saja yang anda gunakan untuk menyampaikan informasi didalam penyuluhan ?

Jawab.....
.....

13. Apakah fasilitas tersebut sudah sesuai kebutuhan anda didalam menyampaikan informasi penyuluhan ?

Jawab.....
.....

14. Bagaimana respon petani terhadap penyuluhan yang anda laksanakan?

Jawab.....
.....

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

Penyuluh Swasta

KUISIONER

**JUDUL : TINGKAT KEPUASAN PETANI JAGUNG TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN SWASTA DAN PENYULUH
PERTANIAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI DESA SIDODADI
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

LOKASI : Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Pewawancara

Nama : Wawan Kuswantoro
Nim : 101510601073
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu :

Identitas Responden

Nomor Responden :
Nama Responden :
Umur : Th
Alamat :
Pendidikan :
Pengalaman Bekerjaan : Th
Area Penempatan Kerja :
Jumlah Petani Binaan : Petani

1. GAMBARAN PENYULUH PERTANIAN SWASTA

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil ?

Jawab.....
.....

2. Kenapa bapak/ibu tertarik untuk menjadi Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil?

Jawab.....
.....

3. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan penyuluhan kepada petani ?

Jawab.....
.....

4. Menurut bapak/ibu, metode apa yang paling efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan petani ?

Jawab.....
.....

5. Materi penyuluhan yang disampaikan kepada petani sesuai dengan permasalahan pertanian yang terjadi pada saat itu atau sesuai dengan program yang sedang dijalankan?

Jawab.....
.....

6. Apakah terdapat pembagian materi penyuluhan sesuai dengan permasalahan pertanian?

Jawab.....
.....

7. Bagaimana teknis penyampaian materi penyuluhan kepada petani?

Jawab.....
.....

8. Permasalahan apa yang sering terjadi di dalam penyampaian materi penyuluhan kepada petani?

Jawab.....
.....

9. Apakah permasalahan tersebut bisa teratasi dengan baik ?

Jawab.....
.....

10. Media apa saja yang anda gunakan untuk menyampaikan informasi didalam penyuluhan ?

Jawab.....
.....

11. Apakah media tersebut sudah berjalan baik dan dapat mempermudah anda didalam menyampaikan informasi penyuluhan ?

Jawab.....
.....

12. Fasilitas apa saja yang anda gunakan untuk menyampaikan informasi didalam penyuluhan ?

Jawab.....
.....

13. Apakah fasilitas tersebut sudah sesuai kebutuhan anda didalam menyampaikan informasi penyuluhan ?

Jawab.....
.....

Bagaimana respon petani terhadap penyuluhan yang anda laksanakan?

Jawab.....
.....

Lampiran B: Daftar Sampel Petani Jagung Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Alamat (Dusun)	Pendidikan	Pengalaman (TH)	Luas Lahan (Ha)		Pendapatan
						Milik Sendiri	Sewa	
1	Sriyono	57	Mandiku	SD	44	0.50	0.20	5,016,000
2	Jailan	45	Mandiku	SMP	29	0.30	0.50	6,229,000
3	Sudiono	55	Mandiku	SD	40	0.50	0.00	2,220,000
4	P.sahit	49	Mandiku	SMA	31	0.40	0.00	2,480,000
5	Sutarso	47	Mandiku	SD	30	0.25	0.00	2,041,250
6	P.Surip	60	Mandiku	SD	42	0.30	0.25	5,344,000
7	P.fauzen	53	Mandiku	SD	34	0.30	0.00	3,060,000
8	P.miskio	45	Mandiku	SMA	28	0.30	0.00	3,105,000
9	P.Amir	55	Mandiku	SD	38	0.26	0.00	2,260,000
10	P.jumati	33	Mandiku	SMP	17	0.60	0.00	3,240,000
11	P.Dulhadi	41	Mandiku	SMA	22	0.50	0.30	3,660,000
12	P.Ju	45	Mandiku	SD	21	0.30	0.00	3,210,000
13	P.Karsi	45	Mandiku	SD	29	0.50	0.20	6,118,000
14	P.yana	35	Mandiku	SMP	11	0.55	0.00	3,206,700
15	P.Rofik	44	Mandiku	SD	27	0.50	0.25	4,420,000
16	P.Tatik	41	Mandiku	SD	25	0.30	0.00	3,237,000
17	P.samsul	35	Mandiku	SMP	19	0.40	0.25	4,626,000
18	H.Hasan	55	Mandiku	SMA	18	0.50	0.00	3,733,000
19	P.Sulaiman	50	Mandiku	SD	35	0.30	0.20	4,110,000
20	P.Munaji	53	Mandiku	SD	36	0.50	0.50	6,778,000
21	P.Hamdih	60	Mandiku	SD	44	0.25	0.00	3,103,000
22	P.Ahmad	30	Mandiku	SD	15	0.75	0.00	5,214,000
23	P.Ho	39	Pondok Miri	SD	22	0.25	0.00	2,420,000

Lanjutan Lampiran B: Daftar Sampel Petani Jagung Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Alamat (Dusun)	Pendidikan	Pengalaman (TH)	Luas Lahan (Ha)		Pendapatan
						Milik Sendiri	Sewa	
24	P.Um	40	Pondok Miri	SD	22	0.25	0.00	2,362,000
25	P.Zaini	52	Pondok Miri	SD	35	0.25	0.75	6,154,000
26	P.Muslihadi	40	Pondok Miri	SMP	16	0.50	0.00	3,525,000
27	P.Sutaji	42	Pondok Miri	SMP	21	0.75	0.00	4,271,000
28	P.Jumaah	46	Pondok Miri	SMA	24	0.25	0.00	2,604,000
29	P.holip	52	Pondok Miri	SD	33	0.25	0.00	2,540,000
30	P.heni	45	Pondok Miri	SD	27	0.50	0.00	3,240,000
31	P.muslahudin	34	Pondok Miri	SD	17	0.25	0.00	3,132,000
32	P.Rosid	42	Pondok Miri	SD	24	0.25	0.00	2,243,000
33	P.mahrus	44	Pondok Miri	SD	28	0.60	0.00	3,270,000
34	P.Sibol	33	Pondok Miri	SMP	17	0.50	0.00	2,764,000
35	P.Nawawi	42	Ndao	SD	23	0.25	0.00	3,105,000
36	Sugiono	62	Ndao	SMP	30	0.50	0.00	4,320,000
37	Paeman	50	Ndao	SD	32	1.25	0.00	6,883,000
38	Sukirman	66	Ndao	SD	50	0.50	0.50	5,672,000
39	Wagiran	45	Ndao	SD	30	1.00	0.00	6,656,000
40	Mudasim	52	Ndao	SD	35	1.00	0.00	6,437,000
41	Toyib	55	Ndao	SMP	35	2.50	0.00	9,381,000
42	Sairi	54	Ndao	SD	36	0.25	0.00	2,840,000
43	Paidi	50	Ndao	SD	34	0.50	0.40	6,976,000
44	Muhadi	45	Ndao	SD	35	0.50	0.00	3,865,800
45	Sutris	50	Ndao	SMA	30	1.00	0.00	5,763,000
46	Supinah	59	Ndao	SD	42	0.40	0.40	5,569,000
47	Mariadi	40	Ndao	SMP	15	1.00	0.00	6,118,000
48	Tukirin	40	Ndao	SD	20	1.30	0.00	6,237,000

Lanjutan Lampiran B: Daftar Sampel Petani Jagung Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

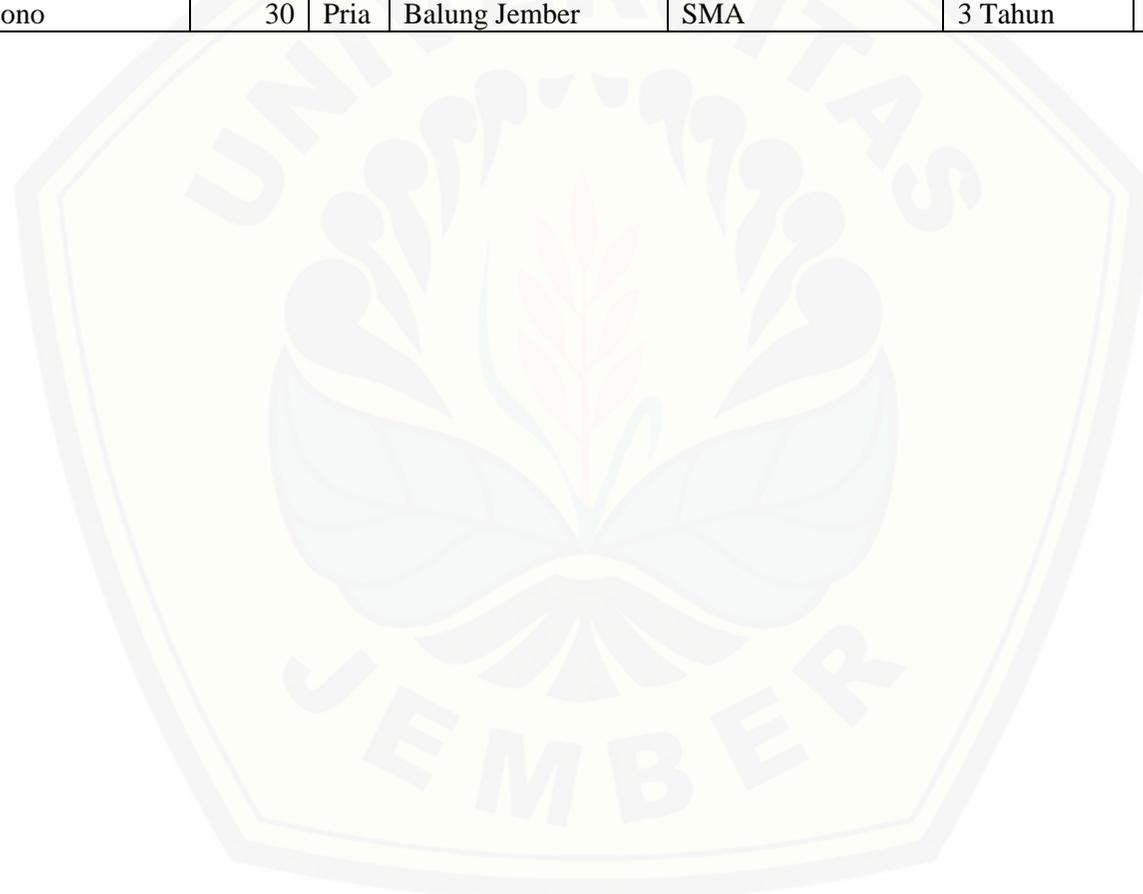
No	Nama	Umur (Th)	Alamat (Dusun)	Pendidikan	Pengalaman (TH)	Luas Lahan (Ha)		Pendapatan
						Milik Sendiri	Sewa	
49	Katemin	55	Ndao	SD	39	1.00	0.00	5,344,000
50	Sugito	45	Ndao	SD	27	0.50	0.00	3,206,700
51	Samsul	42	Ndao	SMP	21	1.50	0.00	6,229,000
52	Giyono	38	Ndao	SD	23	0.50	0.00	3,240,000
53	Tumiran	35	Krajan	SD	18	0.50	0.00	3,733,000
54	Ponirin	51	Krajan	SD	34	0.30	0.00	3,210,000
55	Suherman	47	Krajan	SD	31	1.00	0.00	6,778,000
56	Samauri	52	Krajan	SMA	32	2.00	0.80	9,241,000
57	Suprih	44	Krajan	SMP	20	1.00	1.00	7,840,000
58	Nuryanto	48	Krajan	SD	31	1.50	1.00	8,224,000
59	Suroto	42	Krajan	SD	15	0.50	0.00	3,630,000
60	Mujiono	40	Krajan	SD	23	0.50	0.00	3,552,000
61	Damanhuri	63	Krajan	SMA	40	0.50	0.00	4,372,000
62	Suryono	50	Krajan	SD	30	0.50	0.00	3,320,000
63	Amin S	35	Krajan	SMP	15	1.00	0.00	5,214,000
64	Suwondo	45	Krajan	SMP	24	0.50	0.00	3,206,000
65	Poniman	53	Krajan	SD	30	0.50	0.00	3,865,000
66	Mukani	55	Krajan	SD	36	0.50	0.00	3,525,000
67	Meseri	50	Krajan	SD	27	1.00	1.00	6,732,000
68	Jaenuri	52	Krajan	SD	30	0.25	0.75	5,267,000
69	Kardi	55	Krajan	SD	34	1.40	0.00	6,634,000
70	Sabar	50	Jati Rejo	SMA	25	0.50	0.00	3,764,000
71	Saring	55	Jati Rejo	SD	33	0.50	0.00	2,713,000
72	Mustofa	61	Jati Rejo	SD	42	1.00	0.00	5,736,000

Lanjutan Lampiran B: Daftar Sampel Petani Jagung Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Alamat (Dusun)	Pendidikan	Pengalaman (TH)	Luas Lahan (Ha)		Pendapatan
						Milik Sendiri	Sewa	
75	Trimo	53	Jati Rejo	SD	33	2.00	0.00	7,980,000
76	Sudiro	51	Jati Rejo	SD	36	0.50	0.00	3,206,700
77	Mistur	50	Jati Rejo	SD	30	0.50	0.00	3,410,000
78	Kaseri	55	Jati Rejo	SMP	35	1.00	0.00	6,154,000
79	Munanjar	55	Jati Rejo	SD	36	1.50	1.00	6,792,000
80	Suparto	50	Jati Rejo	SMA	33	0.50	0.00	3,146,000
81	M. Ali	42	Jati Rejo	SD	27	0.50	0.00	2,810,000
82	Samsuri	48	Jati Rejo	SD	31	0.50	0.00	3,573,000

Lampiran C: Data Responden Penyuluh di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No	Nama	Umur	JK	Alamat	Pendidikan	Pengalaman	Jabatan
1	Rahmad Darmawan	42	Pria	Wuluhan Jember	Sarjana Pertanian	9 tahun	Penyuluh PNS
2	Anton Afriono	33	Pria	Ambulu Jember	Sarjana Pertanian	7 Tahun	Penyuluh Swasta
3	Syahrullah Jaya P	35	Pria	Jember	Sarjana Pertanian	4 Tahun	Penyuluh Swasta
4	Heru Wicaksono	30	Pria	Balung Jember	SMA	3 Tahun	Penyuluh Swasta



Lampiran D Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																		Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Diri Sendiri				Rata-Rata	Sasaran Persepsi							Rata-Rata	Faktor Situasi				Rata-Rata			
	1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4				
1	4	5	5	5	4.8	5	5	5	5	4	4	4	4.6	5	5	5	5	5.0	71	4.73	Sangat Baik
2	3	4	4	4	3.8	5	5	3	5	4	4	4	4.3	5	5	4	4	4.5	63	4.20	Sangat Baik
3	4	4	5	4	4.3	5	5	4	5	4	5	4	4.6	5	5	4	4	4.5	67	4.47	Sangat Baik
4	2	4	4	2	3.0	5	5	5	4	4	4	4	4.4	4	5	4	4	4.3	60	4.00	Baik
5	3	4	4	4	3.8	5	5	5	5	4	4	4	4.6	4	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Baik
6	4	4	2	3	3.3	5	5	4	4	4	5	4	4.4	4	4	4	4	4.0	60	4.00	Baik
7	5	4	4	3	4.0	4	4	4	5	3	4	4	4.0	5	4	4	4	4.3	61	4.07	Baik
8	4	5	4	4	4.3	5	5	4	4	4	5	5	4.6	5	5	4	4	4.5	67	4.47	Sangat Baik
9	5	5	4	4	4.5	4	4	4	5	3	4	5	4.1	5	4	4	4	4.3	64	4.27	Sangat Baik
10	4	4	3	2	3.3	5	5	4	4	3	4	4	4.1	4	5	4	4	4.3	59	3.93	Baik
11	3	3	2	2	2.5	4	4	4	4	3	4	4	3.9	5	4	3	3	3.8	52	3.47	Baik
12	4	4	5	4	4.3	5	5	4	5	4	4	4	4.4	4	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Baik
13	5	4	5	5	4.8	5	5	4	5	5	5	4	4.7	5	4	4	4	4.3	69	4.60	Sangat Baik
14	3	2	2	3	2.5	4	4	4	4	3	4	4	3.9	4	3	4	4	3.8	52	3.47	Baik
15	4	3	4	3	3.5	5	5	4	4	4	4	4	4.3	5	4	3	3	3.8	59	3.93	Baik
16	3	3	2	3	2.8	4	4	4	4	4	4	4	4.0	4	4	4	4	4.0	55	3.67	Baik
17	4	4	4	4	4.0	5	5	5	5	4	4	4	4.6	5	5	4	4	4.5	66	4.40	Sangat Baik
18	3	4	3	3	3.3	4	4	4	5	4	5	4	4.3	4	4	3	3	3.5	57	3.80	Baik
19	5	4	4	4	4.3	5	5	5	4	4	4	4	4.4	5	5	4	4	4.5	66	4.40	Sangat Baik
20	4	5	4	4	4.3	5	5	4	5	4	4	4	4.4	5	4	4	4	4.3	65	4.33	Sangat Baik
21	4	5	3	3	3.8	5	5	4	4	4	5	4	4.4	5	4	4	4	4.3	63	4.20	Sangat Baik
22	5	5	4	4	4.5	5	5	4	5	5	4	3	4.4	4	4	4	4	4.0	65	4.33	Sangat Baik

Lanjutan Lampiran D Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																			Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Diri Sendiri				Rata-Rata	Sasaran Persepsi							Rata-Rata	Faktor Situasi				Rata-Rata				
	1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4					
23	4	5	4	4	4.3	5	4	4	4	4	5	4	4.3	5	4	4	4	4.3	64	4.27	Sangat Baik	
24	5	5	5	4	4.8	5	5	4	5	3	4	4	4.3	5	4	4	4	4.3	66	4.40	Sangat Baik	
25	4	5	5	4	4.5	4	5	4	4	3	4	4	4.0	5	5	3	3	4.0	62	4.13	Baik	
26	3	2	2	2	2.3	4	4	4	4	3	4	3	3.7	5	4	5	5	4.8	54	3.60	Baik	
27	3	3	3	3	3.0	4	3	4	4	4	4	3	3.7	4	3	4	4	3.8	53	3.53	Baik	
28	5	4	5	4	4.5	4	4	4	5	5	5	4	4.4	5	4	4	4	4.3	66	4.40	Sangat Baik	
29	3	4	3	4	3.5	4	4	4	4	4	4	4	4.0	4	3	4	4	3.8	57	3.80	Baik	
30	4	5	5	5	4.8	5	5	4	5	4	4	4	4.4	5	4	5	5	4.8	69	4.60	Sangat Baik	
31	4	4	4	4	4.0	5	5	4	4	4	4	4	4.3	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik	
32	5	4	4	4	4.3	5	5	5	5	4	3	4	4.4	5	5	5	5	5.0	68	4.53	Sangat Baik	
33	4	4	5	4	4.3	5	4	4	5	4	5	4	4.4	4	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Baik	
34	5	4	4	4	4.3	5	5	5	4	4	4	4	4.4	5	5	5	5	5.0	68	4.53	Sangat Baik	
35	4	4	4	4	4.0	4	4	4	4	4	4	4	4.0	4	4	4	4	4.0	60	4.00	Baik	
36	5	5	5	4	4.8	5	5	4	4	4	5	4	4.4	5	4	5	4	4.5	68	4.53	Sangat Baik	
37	3	4	4	4	3.8	5	5	5	5	4	4	4	4.6	4	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Baik	
38	4	4	2	3	3.3	5	5	4	4	4	5	4	4.4	5	4	4	4	4.3	61	4.07	Baik	
39	5	4	4	3	4.0	5	5	4	5	3	4	4	4.3	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik	
40	4	4	4	4	4.0	5	5	5	5	4	4	4	4.6	5	5	4	4	4.5	66	4.40	Sangat Baik	
41	3	4	3	3	3.3	5	4	4	5	4	5	4	4.4	4	4	3	4	3.8	59	3.93	Baik	
42	5	4	4	4	4.3	5	5	5	4	4	4	4	4.4	5	5	4	5	4.8	67	4.47	Sangat Baik	
43	4	5	4	4	4.3	5	5	4	5	4	4	4	4.4	4	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Baik	
44	4	5	3	3	3.8	5	5	4	4	4	5	4	4.4	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik	

Lanjutan Lampiran D Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																			Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Diri Sendiri				Rata-Rata	Sasaran Persepsi							Rata-Rata	Faktor Situasi				Rata-Rata				
	1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4					
45	4	5	5	5	4.8	5	5	5	5	4	4	4	4.6	5	5	5	5	5.0	71	4.73	Sangat Baik	
46	3	4	4	4	3.8	5	5	3	5	4	4	4	4.3	5	5	5	4	4.8	64	4.27	Sangat Baik	
47	4	4	5	4	4.3	5	5	4	5	4	5	4	4.6	5	5	4	4	4.5	67	4.47	Sangat Baik	
48	2	4	4	2	3.0	5	5	5	4	4	4	4	4.4	4	5	3	3	3.8	58	3.87	Baik	
49	3	4	4	4	3.8	5	5	5	5	4	4	4	4.6	4	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Baik	
50	3	4	3	4	3.5	4	4	4	4	4	4	4	4.0	4	3	4	4	3.8	57	3.80	Baik	
51	4	5	5	5	4.8	5	5	4	5	4	4	4	4.4	5	4	5	5	4.8	69	4.60	Sangat Baik	
52	4	4	4	4	4.0	5	5	4	4	4	4	4	4.3	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik	
53	5	4	5	4	4.5	4	4	4	5	5	5	4	4.4	5	4	4	5	4.5	67	4.47	Sangat Baik	
54	3	4	3	4	3.5	4	4	4	4	4	4	4	4.0	4	3	4	4	3.8	57	3.80	Baik	
55	4	5	5	5	4.8	5	5	4	5	4	4	4	4.4	4	4	5	5	4.5	68	4.53	Sangat Baik	
56	5	4	4	4	4.3	5	5	5	5	4	3	4	4.4	5	5	5	5	5.0	68	4.53	Sangat Baik	
57	4	4	5	4	4.3	5	4	4	5	4	5	4	4.4	4	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Baik	
58	5	4	4	4	4.3	5	5	5	4	4	4	4	4.4	4	5	5	5	4.8	67	4.47	Sangat Baik	
59	3	4	4	4	3.8	5	5	3	5	4	4	4	4.3	5	5	5	4	4.8	64	4.27	Sangat Baik	
60	4	4	5	4	4.3	5	5	4	5	4	5	4	4.6	5	5	4	4	4.5	67	4.47	Sangat Baik	
61	5	4	4	3	4.0	5	5	4	5	3	4	4	4.3	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik	
62	4	4	4	4	4.0	5	5	5	5	4	4	4	4.6	4	5	4	4	4.3	65	4.33	Sangat Baik	
63	3	4	4	4	3.8	5	5	5	5	4	4	4	4.6	5	4	4	4	4.3	64	4.27	Sangat Baik	
64	4	4	2	3	3.3	5	5	4	4	4	5	4	4.4	4	4	4	4	4.0	60	4.00	Baik	
65	5	4	4	3	4.0	5	5	4	5	3	4	4	4.3	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik	
66	4	5	4	4	4.3	5	5	4	4	4	5	5	4.6	5	5	4	5	4.8	68	4.53	Sangat Baik	

Lanjutan Lampiran D Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																		Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Diri Sendiri				Rata-Rata	Sasaran Persepsi							Rata-Rata	Faktor Situasi				Rata-Rata			
	1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4				
67	3	3	2	2	2.5	4	4	4	4	3	4	4	3.9	5	4	5	5	4.8	56	3.73	Baik
68	4	4	5	4	4.3	5	5	4	5	4	4	4	4.4	4	4	5	4	4.3	65	4.33	Sangat Baik
69	4	5	5	4	4.5	5	5	4	4	3	4	4	4.1	4	5	5	4	4.5	65	4.33	Sangat Baik
70	3	3	3	3	3.0	3	3	4	4	4	4	3	3.6	4	3	4	4	3.8	52	3.47	Baik
71	3	4	3	3	3.3	5	4	4	5	4	5	4	4.4	4	4	3	4	3.8	59	3.93	Baik
72	4	3	4	3	3.5	5	5	4	4	4	4	4	4.3	5	4	4	3	4.0	60	4.00	Baik
73	4	4	4	4	4.0	5	5	5	5	4	4	4	4.6	4	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Baik
74	3	3	3	4	3.3	4	4	4	4	4	4	4	4.0	4	4	4	4	4.0	57	3.80	Baik
75	4	5	4	4	4.3	5	5	4	5	4	4	4	4.4	5	4	5	5	4.8	67	4.47	Sangat Baik
76	5	4	4	4	4.3	5	5	4	4	4	4	4	4.3	4	4	5	5	4.5	65	4.33	Sangat Baik
77	3	5	5	5	4.5	5	5	5	5	4	4	4	4.6	5	5	5	5	5.0	70	4.67	Sangat Baik
78	3	4	4	4	3.8	5	5	3	5	4	4	4	4.3	5	5	4	4	4.5	63	4.20	Sangat Baik
79	4	5	5	4	4.5	5	5	4	5	4	5	4	4.6	5	5	4	4	4.5	68	4.53	Sangat Baik
80	2	4	4	3	3.3	5	5	5	4	4	4	4	4.4	4	5	4	5	4.5	62	4.13	Baik
81	5	4	4	4	4.3	5	5	5	5	4	4	4	4.6	4	4	4	4	4.0	65	4.33	Sangat Baik
82	4	4	3	4	3.8	5	5	4	5	4	4	4	4.4	4	4	5	4	4.3	63	4.20	Sangat Baik
Rata-rata	3.8	4.0	3.9	3.7	3.9	4.6	4.6	4.2	4.5	3.9	4.3	4.1	4.3	4.4	4.2	4.1	4.1	4.2	63.0	4.17	Sangat Baik

Lampiran E. Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Diri Sendiri				Rata-Rata	Sasaran Persepsi							Rata-Rata	Faktor Situasi				Rata-Rata					
	1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4						
1	3	4	4	4	3.8	3	4	3	4	4	4	5	3.9	5	4	3	3	3.8	57	3.80	Baik		
2	3	4	4	4	3.8	4	5	3	5	4	4	4	4.1	5	5	4	4	4.5	62	4.13	Baik		
3	4	4	4	4	4.0	4	5	3	5	4	5	5	4.4	5	5	4	4	4.5	65	4.33	Sangat Baik		
4	3	4	4	3	3.5	3	5	2	4	4	4	5	3.9	4	5	4	4	4.3	58	3.87	Baik		
5	5	4	4	4	4.3	5	5	5	5	4	4	4	4.6	4	4	4	4	4.0	65	4.33	Sangat Baik		
6	3	4	3	3	3.3	4	5	3	4	4	5	5	4.3	5	4	4	4	4.3	60	4.00	Baik		
7	5	4	4	4	4.3	5	5	4	5	3	4	5	4.4	4	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Baik		
8	4	4	4	4	4.0	5	5	3	4	4	5	5	4.4	5	5	4	5	4.8	66	4.40	Sangat Baik		
9	4	5	4	4	4.3	5	5	3	5	4	4	5	4.4	4	4	5	5	4.5	66	4.40	Sangat Baik		
10	4	4	3	4	3.8	5	5	3	4	4	4	5	4.3	4	5	5	4	4.5	63	4.20	Sangat Baik		
11	2	3	2	2	2.3	3	4	2	3	3	4	4	3.3	4	4	5	5	4.5	50	3.33	Baik		
12	5	4	5	4	4.5	4	5	5	5	4	4	5	4.6	4	4	4	4	4.0	66	4.40	Sangat Baik		
13	4	5	5	5	4.8	4	5	4	5	5	4	5	4.6	5	4	4	4	4.3	68	4.53	Sangat Baik		
14	3	3	3	3	3.0	4	4	2	4	4	5	5	4.0	4	4	4	4	4.0	56	3.73	Baik		
15	4	3	4	3	3.5	4	5	3	4	4	4	4	4.0	5	4	3	3	3.8	57	3.80	Baik		
16	4	3	3	3	3.3	3	4	3	4	4	4	4	3.7	5	4	4	4	4.3	56	3.73	Baik		
17	4	4	4	4	4.0	4	5	5	4	4	4	5	4.4	5	5	4	4	4.5	65	4.33	Sangat Baik		
18	3	4	4	4	3.8	4	4	3	5	4	5	5	4.3	4	4	4	4	4.0	61	4.07	Baik		
19	5	4	4	4	4.3	4	5	5	4	4	4	5	4.4	4	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Baik		
20	5	4	4	4	4.3	5	5	4	5	4	4	5	4.6	4	4	4	4	4.0	65	4.33	Sangat Baik		
21	3	4	3	3	3.3	4	5	2	4	4	5	4	4.0	5	4	4	4	4.3	58	3.87	Baik		
22	4	4	4	4	4.0	4	5	3	5	5	4	4	4.3	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik		

Lanjutan Lampiran E. Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																		Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Diri Sendiri				Rata-Rata	Sasaran Persepsi							Rata-Rata	Faktor Situasi				Rata-Rata			
	1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4				
23	4	5	4	4	4.3	4	5	4	4	4	5	5	4.4	5	4	4	5	4.5	66	4.40	Sangat Baik
24	4	4	4	4	4.0	4	5	4	5	4	4	4	4.3	4	4	5	5	4.5	64	4.27	Sangat Baik
25	4	4	4	4	4.0	4	5	3	4	4	4	4	4.0	4	4	5	4	4.3	61	4.07	Baik
26	3	4	3	3	3.3	4	4	2	4	5	4	5	4.0	5	4	5	5	4.8	60	4.00	Baik
27	2	2	3	3	2.5	3	3	2	4	4	4	4	3.4	3	3	4	4	3.5	48	3.20	Cukup Baik
28	4	4	4	4	4.0	4	5	5	4	4	4	5	4.4	4	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Baik
29	3	3	3	3	3.0	4	4	3	4	4	5	5	4.1	5	4	4	4	4.3	58	3.87	Baik
30	4	4	4	4	4.0	5	5	3	4	4	4	5	4.3	4	5	5	4	4.5	64	4.27	Sangat Baik
31	3	4	4	4	3.8	4	5	3	5	4	4	4	4.1	5	5	4	4	4.5	62	4.13	Baik
32	5	4	4	4	4.3	4	5	4	5	4	5	5	4.6	5	5	5	5	5.0	69	4.60	Sangat Baik
33	4	4	4	4	4.0	5	5	3	4	4	4	5	4.3	4	4	5	5	4.5	64	4.27	Sangat Baik
34	4	4	4	4	4.0	4	5	2	5	4	5	5	4.3	5	5	5	4	4.8	65	4.33	Sangat Baik
35	3	4	3	3	3.3	4	5	3	4	4	5	5	4.3	5	4	5	5	4.8	62	4.13	Baik
36	5	4	5	4	4.5	4	5	4	4	4	5	5	4.4	5	4	5	5	4.8	68	4.53	Sangat Baik
37	3	3	3	3	3.0	4	4	2	5	5	5	5	4.3	4	4	5	5	4.5	60	4.00	Baik
38	3	4	2	4	3.3	5	5	3	4	4	5	4	4.3	5	4	5	4	4.5	61	4.07	Baik
39	4	4	4	3	3.8	4	5	3	5	4	4	4	4.1	4	4	5	5	4.5	62	4.13	Baik
40	4	4	4	4	4.0	5	5	5	5	5	5	5	5.0	5	4	5	5	4.8	70	4.67	Sangat Baik
41	3	4	3	3	3.3	4	4	3	4	4	5	4	4.0	4	4	4	4	4.0	57	3.80	Baik
42	4	4	4	4	4.0	4	4	3	4	5	4	5	4.1	5	5	5	5	5.0	65	4.33	Sangat Baik
43	3	5	4	4	4.0	5	5	2	5	4	4	5	4.3	5	4	5	5	4.8	65	4.33	Sangat Baik
44	4	5	3	3	3.8	5	5	3	4	4	4	4	4.1	5	4	4	4	4.3	61	4.07	Baik

Lanjutan Lampiran E. Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																	Jumlah	Rata-Rata	Kategori	
	Diri Sendiri				Rata-Rata	Sasaran Persepsi							Rata-Rata	Faktor Situasi							Rata-Rata
	1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4				
45	4	5	5	5	4.8	5	5	5	5	5	4	5	4.9	5	5	4	5	4.8	72	4.80	Sangat Baik
46	3	4	4	4	3.8	5	5	3	5	4	4	5	4.4	5	5	4	4	4.5	64	4.27	Sangat Baik
47	4	4	5	4	4.3	5	5	3	4	4	4	4	4.1	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik
48	2	4	4	4	3.5	5	5	2	4	4	4	4	4.0	4	4	4	4	4.0	58	3.87	Baik
49	3	4	4	4	3.8	4	5	3	4	4	4	4	4.0	4	4	4	4	4.0	59	3.93	Baik
50	3	4	3	4	3.5	4	4	2	4	4	4	4	3.7	4	4	4	4	4.0	56	3.73	Baik
51	4	5	5	5	4.8	4	5	4	4	4	4	5	4.3	5	5	5	5	5.0	69	4.60	Sangat Baik
52	4	4	4	4	4.0	5	5	3	4	4	4	5	4.3	4	4	5	5	4.5	64	4.27	Sangat Baik
53	5	4	5	4	4.5	4	4	5	5	5	4	5	4.6	5	5	5	5	5.0	70	4.67	Sangat Baik
54	3	3	3	3	3.0	4	4	3	4	4	4	5	4.0	4	4	4	4	4.0	56	3.73	Baik
55	4	5	4	4	4.3	4	5	3	4	4	4	5	4.1	5	4	4	5	4.5	64	4.27	Sangat Baik
56	4	4	4	4	4.0	4	5	4	4	4	4	4	4.1	4	4	5	5	4.5	63	4.20	Sangat Baik
57	4	4	4	4	4.0	4	4	4	5	4	4	5	4.3	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik
58	5	5	4	4	4.5	4	5	4	4	4	4	4	4.1	5	5	4	4	4.5	65	4.33	Sangat Baik
59	3	3	3	3	3.0	5	5	3	4	4	4	4	4.1	5	5	5	5	5.0	61	4.07	Baik
60	4	4	4	4	4.0	4	4	4	4	4	5	5	4.3	5	5	5	5	5.0	66	4.40	Sangat Baik
61	5	4	4	4	4.3	5	5	4	5	4	4	4	4.4	4	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Baik
62	4	4	4	4	4.0	5	5	5	5	4	4	5	4.7	5	5	4	4	4.5	67	4.47	Sangat Baik
63	3	4	4	4	3.8	5	5	3	5	4	4	5	4.4	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik
64	4	4	3	4	3.8	5	5	3	4	4	4	4	4.1	4	4	4	4	4.0	60	4.00	Baik
65	5	4	4	4	4.3	5	5	4	4	4	4	4	4.3	4	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Baik
66	4	4	4	4	4.0	4	4	4	4	5	4	5	4.3	5	5	5	5	5.0	66	4.40	Sangat Baik

Lanjutan Lampiran E. Rekapitulasi Data Responden Persepsi Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																			Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Diri Sendiri				Rata-Rata	Sasaran Persepsi							Rata-Rata	Faktor Situasi				Rata-Rata				
	1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4					
67	4	4	3	3	3.5	4	4	3	4	4	4	4	3.9	4	4	4	4	4.0	57	3.80	Baik	
68	4	4	4	4	4.0	5	5	3	4	4	4	5	4.3	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik	
69	4	4	4	4	4.0	5	5	4	4	4	4	4	4.3	5	5	5	5	5.0	66	4.40	Sangat Baik	
70	5	4	4	4	4.3	4	4	4	4	4	4	4	4.0	4	4	4	4	4.0	61	4.07	Baik	
71	3	4	3	3	3.3	5	4	3	4	4	5	4	4.1	4	4	4	4	4.0	58	3.87	Baik	
72	4	4	4	4	4.0	5	5	4	4	4	4	5	4.4	5	4	4	4	4.3	64	4.27	Sangat Baik	
73	4	4	4	4	4.0	5	5	5	4	4	5	5	4.7	4	4	4	4	4.0	65	4.33	Sangat Baik	
74	3	3	3	3	3.0	4	4	4	4	4	4	5	4.1	4	4	4	4	4.0	57	3.80	Baik	
75	5	5	4	4	4.5	4	5	5	5	4	4	4	4.4	5	4	5	5	4.8	68	4.53	Sangat Baik	
76	5	4	4	4	4.3	4	5	4	4	4	4	5	4.3	4	4	5	5	4.5	65	4.33	Sangat Baik	
77	4	5	5	5	4.8	5	5	5	5	4	4	5	4.7	5	5	5	5	5.0	72	4.80	Sangat Baik	
78	3	4	4	4	3.8	4	4	3	4	4	4	5	4.0	5	5	4	4	4.5	61	4.07	Baik	
79	4	5	5	4	4.5	5	5	5	5	4	5	5	4.9	5	5	4	4	4.5	70	4.67	Sangat Baik	
80	4	4	4	4	4.0	5	5	5	4	4	4	4	4.4	4	4	5	5	4.5	65	4.33	Sangat Baik	
81	4	4	4	4	4.0	5	5	4	4	4	4	4	4.3	4	4	5	5	4.5	64	4.27	Sangat Baik	
82	4	4	4	4	4.0	5	5	4	4	4	4	4	4.3	4	4	4	4	4.0	62	4.13	Baik	
Rata-rata	3.7	3.9	3.8	3.8	3.8	4.2	4.6	3.5	4.3	4.1	4.3	4.7	4.2	4.3	4.2	4.3	4.3	4.3	62.7	4.2	Sangat Baik	

Lampiran F. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Daya Tanggap			Rata-Rata	Kepercayaan			Rata-Rata	Empati			Rata-Rata	Jaminan			Rata-Rata	Bukti			Rata-Rata				
	1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3					
1	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	5	4	5	4.7	73	4.87	Sangat Puas	
2	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	3	4	3.7	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	65	4.33	Sangat Puas	
3	4	4	5	4.3	5	5	4	4.7	4	5	4	4.3	5	5	5	5.0	5	4	5	4.7	69	4.60	Sangat Puas	
4	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	3	3	4	3.3	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	57	3.80	Puas	
5	4	4	4	4.0	4	4	3	3.7	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	62	4.13	Puas	
6	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	64	4.27	Sangat Puas	
7	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	66	4.40	Sangat Puas	
8	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	5	4.7	70	4.67	Sangat Puas	
9	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	65	4.33	Sangat Puas	
10	4	4	4	4.0	4	4	3	3.7	3	4	4	3.7	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	59	3.93	Puas	
11	3	3	3	3.0	5	4	3	4.0	2	3	3	2.7	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	54	3.60	Puas	
12	5	5	5	5.0	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	67	4.47	Sangat Puas	
13	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	69	4.60	Sangat Puas	
14	2	2	2	2.0	4	4	3	3.7	2	2	4	2.7	4	4	4	4.0	4	3	4	3.7	48	3.20	Cukup Puas	
15	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	4	4	3	3.7	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	62	4.13	Puas	
16	3	3	3	3.0	4	3	3	3.3	3	3	4	3.3	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	53	3.53	Puas	
17	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	64	4.27	Sangat Puas	
18	3	3	3	3.0	4	3	2	3.0	3	3	3	3.0	4	4	4	4.0	4	3	4	3.7	50	3.33	Puas	
19	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	69	4.60	Sangat Puas	
20	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	65	4.33	Sangat Puas	
21	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	66	4.40	Sangat Puas	
22	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	65	4.33	Sangat Puas	

Lanjutan Lampiran F. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																		Jumlah	Rata-Rata	Kategori		
	Daya Tanggap			Rata-Rata	Kepercayaan			Rata-Rata	Empati			Rata-Rata	Jaminan			Rata-Rata	Bukti					Rata-Rata	
	1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2					3
23	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	5	4	4	4.3	67	4.47	Sangat Puas
24	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	67	4.47	Sangat Puas
25	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	4	4	3	3.7	4	5	5	4.7	5	4	4	4.3	68	4.53	Sangat Puas
26	4	4	4	4.0	5	4	3	4.0	4	4	5	4.3	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	61	4.07	Puas
27	3	3	3	3.0	4	3	3	3.3	4	4	4	4.0	4	3	4	3.7	3	4	4	3.7	53	3.53	Puas
28	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	62	4.13	Puas
29	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	60	4.00	Puas
30	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	68	4.53	Sangat Puas
31	4	4	4	4.0	4	4	5	4.3	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Puas
32	5	4	4	4.3	5	4	4	4.3	5	4	5	4.7	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	68	4.53	Sangat Puas
33	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	5	4	4	4.3	4	4	4	4.0	62	4.13	Puas
34	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	5	4.3	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	65	4.33	Sangat Puas
35	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	61	4.07	Puas
36	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Puas
37	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	3	4	4	3.7	5	5	4	4.7	4	3	4	3.7	60	4.00	Puas
38	4	4	2	3.3	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	5	4	5	4.7	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Puas
39	5	5	5	5.0	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	66	4.40	Sangat Puas
40	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	68	4.53	Sangat Puas
41	3	3	3	3.0	4	4	4	4.0	3	3	3	3.0	5	4	4	4.3	4	3	4	3.7	54	3.60	Puas
42	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	5	4.3	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	66	4.40	Sangat Puas
43	4	5	4	4.3	4	5	5	4.7	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Puas
44	4	4	4	4.0	4	5	5	4.7	4	4	5	4.3	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	65	4.33	Sangat Puas

Lanjutan Lampiran F. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																			Jumlah	Rata-Rata	Kategori	
	Daya Tanggap			Rata-Rata	Kepercayaan			Rata-Rata	Empati			Rata-Rata	Jaminan			Rata-Rata	Bukti						Rata-Rata
	1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3				
48	2	2	2	2.0	4	4	2	3.3	2	3	3	2.7	5	5	3	4.3	5	3	4	4.0	49	3.27	Cukup Puas
49	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	3	3	4	3.3	5	5	4	4.7	4	3	4	3.7	55	3.67	Puas
50	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	3	4	4	3.7	4	4	4	4.0	4	3	4	3.7	54	3.60	Puas
51	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	72	4.80	Sangat Puas
52	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	62	4.13	Puas
53	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	5	4	5	4.7	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	69	4.60	Sangat Puas
54	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	3	4	4.0	56	3.73	Puas
55	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	5	4.3	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Puas
56	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	5	4.7	5	5	4	4.7	5	3	4	4.0	66	4.40	Sangat Puas
57	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	4	5	4	4.3	5	4	4	4.3	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Puas
58	5	5	5	5.0	4	5	4	4.3	5	4	5	4.7	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	70	4.67	Sangat Puas
59	4	4	4	4.0	5	4	3	4.0	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	63	4.20	Sangat Puas
60	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	65	4.33	Sangat Puas
61	3	3	3	3.0	4	4	4	4.0	3	3	4	3.3	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	57	3.80	Puas
62	4	4	4	4.0	4	5	5	4.7	4	5	4	4.3	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	66	4.40	Sangat Puas
63	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	67	4.47	Sangat Puas
64	4	4	4	4.0	4	4	3	3.7	3	3	4	3.3	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	60	4.00	Puas
65	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	3	3	4	3.3	5	5	4	4.7	4	3	4	3.7	55	3.67	Puas
66	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	5	4.3	5	5	4	4.7	5	4	5	4.7	67	4.47	Sangat Puas

Lanjutan Lampiran F. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Pegawai Negeri Sipil Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Daya Tanggap			Rata-Rata	Kepercayaan			Rata-Rata	Empati			Rata-Rata	Jaminan			Rata-Rata	Bukti			Rata-Rata				
	1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3					
70	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	3	3	4	3.3	3	3	4	3.3	4	3	3	3.3	50	3.33	Puas	
71	3	3	3	3.0	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	5	4	4	4.3	4	4	4	4.0	59	3.93	Puas	
72	4	4	4	4.0	5	4	3	4.0	3	3	3	3.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	59	3.93	Puas	
73	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	62	4.13	Puas	
74	3	3	3	3.0	4	4	4	4.0	3	3	4	3.3	4	4	4	4.0	4	3	3	3.3	53	3.53	Puas	
75	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	4	5	5	4.7	5	4	4	4.3	5	4	4	4.3	70	4.67	Sangat Puas	
76	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	4	4	5	4.3	5	5	4	4.7	5	5	5	5.0	69	4.60	Sangat Puas	
77	3	3	3	3.0	5	4	3	4.0	3	3	5	3.7	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	62	4.13	Puas	
78	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	3	3	4	3.3	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	63	4.20	Sangat Puas	
79	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	68	4.53	Sangat Puas	
80	4	4	4	4.0	4	4	2	3.3	4	4	5	4.3	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	62	4.13	Puas	
81	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Puas	
82	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	62	4.13	Puas	
Rata-rata	3.9	3.9	3.9	3.9	4.4	4.3	3.8	4.2	3.7	3.9	4.1	3.9	4.6	4.5	4.1	4.4	4.4	3.8	4.0	4.1	62.6	4.2	Sangat Puas	

Lampiran G. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Daya Tanggap			Rata-Rata	Kepercayaan			Rata-Rata	Empati			Rata-Rata	Jaminan			Rata-Rata	Bukti			Rata-Rata				
	1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3					
1	4	4	4	4.0	5	4	3	4.0	3	3	3	3.0	3	4	4	3.7	4	5	3	4.0	56	3.73	Puas	
2	4	3	3	3.3	4	4	4	4.0	3	5	4	4.0	4	5	5	4.7	5	4	4	4.3	61	4.07	Puas	
3	4	4	4	4.0	5	4	5	4.7	3	5	4	4.0	4	5	5	4.7	5	5	4	4.7	66	4.40	Sangat Puas	
4	3	2	2	2.3	4	4	3	3.7	2	3	4	3.0	3	5	4	4.0	5	5	3	4.3	52	3.47	Puas	
5	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	5	5	4	4.7	4	5	4	4.3	67	4.47	Sangat Puas	
6	3	3	3	3.0	5	4	3	4.0	3	3	4	3.3	4	5	5	4.7	4	5	4	4.3	58	3.87	Puas	
7	4	3	3	3.3	4	4	3	3.7	3	3	4	3.3	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	57	3.80	Puas	
8	4	3	3	3.3	5	4	4	4.3	3	4	5	4.0	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	63	4.20	Sangat Puas	
9	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	3	5	5	4.3	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	65	4.33	Sangat Puas	
10	4	4	4	4.0	4	5	5	4.7	3	4	4	3.7	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	65	4.33	Sangat Puas	
11	3	2	2	2.3	4	4	3	3.7	2	3	5	3.3	3	4	4	3.7	4	4	5	4.3	52	3.47	Puas	
12	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	64	4.27	Sangat Puas	
13	4	4	4	4.0	5	4	5	4.7	4	5	4	4.3	4	5	4	4.3	4	5	4	4.3	65	4.33	Sangat Puas	
14	3	2	2	2.3	4	3	3	3.3	2	3	4	3.0	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	51	3.40	Puas	
15	4	3	3	3.3	5	4	4	4.3	3	3	3	3.0	4	4	5	4.3	4	4	3	3.7	56	3.73	Puas	
16	4	3	3	3.3	5	4	4	4.3	3	4	4	3.7	3	4	4	3.7	4	4	4	4.0	57	3.80	Puas	
17	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	4	5	5	4.7	5	5	4	4.7	71	4.73	Sangat Puas	
18	4	3	3	3.3	5	4	4	4.3	3	4	4	3.7	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	58	3.87	Puas	
19	5	5	5	5.0	4	5	5	4.7	5	4	4	4.3	4	5	4	4.3	5	5	4	4.7	69	4.60	Sangat Puas	
20	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	5	4	4.3	63	4.20	Sangat Puas	
21	3	3	3	3.0	5	3	3	3.7	2	3	4	3.0	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	54	3.60	Puas	
22	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	3	5	4	4.0	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	57	3.80	Puas	

Lanjutan Lampiran G. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																		Jumlah	Rata-Rata	Kategori		
	Daya Tanggap			Rata-Rata	Kepercayaan			Rata-Rata	Empati			Rata-Rata	Jaminan			Rata-Rata	Bukti					Rata-Rata	
	1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2					3
23	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	5	4.3	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	64	4.27	Sangat Puas
24	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	5	4.3	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	62	4.13	Puas
25	3	3	3	3.0	4	4	4	4.0	3	4	4	3.7	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	57	3.80	Puas
26	3	3	3	3.0	5	4	4	4.3	2	3	5	3.3	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	56	3.73	Puas
27	3	2	2	2.3	3	3	3	3.0	2	3	4	3.0	3	3	4	3.3	3	4	3	3.3	45	3.00	Cukup Puas
28	4	4	4	4.0	4	4	5	4.3	5	4	4	4.3	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	63	4.20	Sangat Puas
29	3	3	3	3.0	5	4	4	4.3	3	4	4	3.7	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	57	3.80	Puas
30	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	3	4	4	3.7	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	62	4.13	Puas
31	3	3	3	3.0	5	4	5	4.7	3	5	4	4.0	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	60	4.00	Puas
32	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	4	5	5	4.7	4	5	5	4.7	5	5	5	5.0	70	4.67	Sangat Puas
33	3	3	3	3.0	4	5	4	4.3	3	4	5	4.0	5	5	4	4.7	4	5	4	4.3	61	4.07	Puas
34	3	2	2	2.3	5	4	4	4.3	2	3	4	3.0	4	5	5	4.7	5	4	4	4.3	56	3.73	Puas
35	3	3	3	3.0	5	4	4	4.3	3	4	5	4.0	4	5	4	4.3	5	4	4	4.3	60	4.00	Puas
36	5	4	4	4.3	5	4	5	4.7	4	4	5	4.3	4	5	4	4.3	4	4	5	4.3	66	4.40	Sangat Puas
37	3	3	3	3.0	4	4	4	4.0	2	3	3	2.7	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	54	3.60	Puas
38	3	3	3	3.0	5	5	4	4.7	3	4	4	3.7	5	5	5	5.0	4	5	4	4.3	62	4.13	Puas
39	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	3	5	5	4.3	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	62	4.13	Puas
40	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	4	5	4	4.3	70	4.67	Sangat Puas
41	3	3	3	3.0	4	4	4	4.0	3	4	4	3.7	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	56	3.73	Puas
42	4	3	3	3.3	5	4	4	4.3	3	4	5	4.0	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	60	4.00	Puas
43	3	3	3	3.0	5	4	4	4.3	3	3	5	3.7	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	63	4.20	Sangat Puas
44	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	66	4.40	Sangat Puas

Lanjutan Lampiran G. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																		Jumlah	Rata-Rata	Kategori		
	Daya Tanggap			Rata-Rata	Kepercayaan			Rata-Rata	Empati			Rata-Rata	Jaminan			Rata-Rata	Bukti					Rata-Rata	
	1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2					3
45	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	5	4	5	4.7	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	73	4.87	Sangat Puas
46	3	3	3	3.0	5	5	4	4.7	3	4	4	3.7	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	62	4.13	Puas
47	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	3	4	4	3.7	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	61	4.07	Puas
48	3	2	2	2.3	4	3	2	3.0	2	3	4	3.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	51	3.40	Puas
49	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	3	3	4	3.3	4	5	4	4.3	4	3	3	3.3	53	3.53	Puas
50	3	3	3	3.0	4	3	2	3.0	2	3	4	3.0	4	4	4	4.0	4	3	4	3.7	50	3.33	Puas
51	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	4	4	5	4.3	4	5	5	4.7	5	5	5	5.0	71	4.73	Sangat Puas
52	4	4	3	3.7	4	5	5	4.7	3	4	5	4.0	5	5	5	5.0	4	5	4	4.3	65	4.33	Sangat Puas
53	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	5	4	5	4.7	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	69	4.60	Sangat Puas
54	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	3	3	4	3.3	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	55	3.67	Puas
55	4	4	4	4.0	5	4	3	4.0	3	4	5	4.0	4	5	4	4.3	5	5	4	4.7	63	4.20	Sangat Puas
56	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	5	4.3	4	5	4	4.3	5	4	4	4.3	63	4.20	Sangat Puas
57	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	62	4.13	Puas
58	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	4	4	5	4.3	5	4	4	4.3	67	4.47	Sangat Puas
59	3	3	3	3.0	5	4	4	4.3	3	4	5	4.0	5	5	5	5.0	5	4	3	4.0	61	4.07	Puas
60	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	4	4	5	4.3	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	65	4.33	Sangat Puas
61	5	4	4	4.3	4	5	4	4.3	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	65	4.33	Sangat Puas
62	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	69	4.60	Sangat Puas
63	4	3	3	3.3	4	5	3	4.0	3	4	4	3.7	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	61	4.07	Puas
64	4	4	4	4.0	4	5	3	4.0	3	4	4	3.7	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	62	4.13	Puas
65	5	4	4	4.3	4	5	5	4.7	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	4	4	4	4.0	65	4.33	Sangat Puas
66	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	4	4	5	4.3	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	65	4.33	Sangat Puas

Lanjutan Lampiran G. Rekapitulasi Data Responden Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

RSP	Pertanyaan																				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Daya Tanggap			Rata-Rata	Kepercayaan			Rata-Rata	Empati			Rata-Rata	Jaminan			Rata-Rata	Bukti			Rata-Rata			
	1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2	3				
67	3	3	3	3.0	4	4	4	4.0	3	3	4	3.3	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	55	3.67	Puas
68	4	4	4	4.0	4	5	5	4.7	3	4	4	3.7	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	65	4.33	Sangat Puas
69	4	4	4	4.0	5	5	3	4.3	4	4	5	4.3	5	5	5	5.0	5	4	4	4.3	66	4.40	Sangat Puas
70	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	4	4	4.3	64	4.27	Sangat Puas
71	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	3	4	4	3.7	5	4	4	4.3	5	4	4	4.3	62	4.13	Puas
72	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	4	4	4	4.0	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	68	4.53	Sangat Puas
73	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	5	4	4	4.3	5	5	4	4.7	5	5	5	5.0	67	4.47	Sangat Puas
74	3	3	3	3.0	4	4	3	3.7	3	3	4	3.3	4	4	4	4.0	4	5	4	4.3	55	3.67	Puas
75	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	4	5	4	4.3	5	4	4	4.3	71	4.73	Sangat Puas
76	5	4	4	4.3	4	4	5	4.3	4	4	5	4.3	4	5	4	4.3	5	5	5	5.0	67	4.47	Sangat Puas
77	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	75	5.00	Sangat Puas
78	3	3	3	3.0	5	4	3	4.0	3	4	4	3.7	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	58	3.87	Puas
79	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	5	5	4	4.7	5	5	5	5.0	5	5	5	5.0	74	4.93	Sangat Puas
80	4	4	4	4.0	4	5	5	4.7	5	4	5	4.7	5	5	4	4.7	5	5	4	4.7	68	4.53	Sangat Puas
81	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	5	4.3	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	64	4.27	Sangat Puas
82	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	4	4	4	4.0	5	5	4	4.7	5	4	4	4.3	63	4.20	Sangat Puas
Rata-rata	3.8	3.6	3.6	3.7	4.3	4.2	3.9	4.2	3.4	3.9	4.3	3.8	4.2	4.6	4.2	4.3	4.4	4.4	4.0	4.3	61.9	4.1	Puas

Lampiran H. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Hubungan antara Persepsi dengan Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh PNS Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Correlations

			Persepsi terhadap Penyuluh PNS	Kepuasan terhadap Penyuluh PNS
Spearman's rho	Persepsi terhadap PNS	Correlation Coefficient	1.000	.775**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	82	82
	Kepuasan terhadap Penyuluh PNS	Correlation Coefficient	.775**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran I. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Hubungan antara Persepsi dengan Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Swasta Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Correlations

		Persepsi Terhadap Penyuluh Swasta	Kepuasan Terhadap Penyuluh Swasta
Spearman's rho	Persepsi Terhadap Penyuluh Swasta	1.000	.840**
		.	.000
		N	82
Kepuasan Terhadap Penyuluh Swasta	Kepuasan Terhadap Penyuluh Swasta	.840**	1.000
		.000	.
		N	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DOKUMENTASI



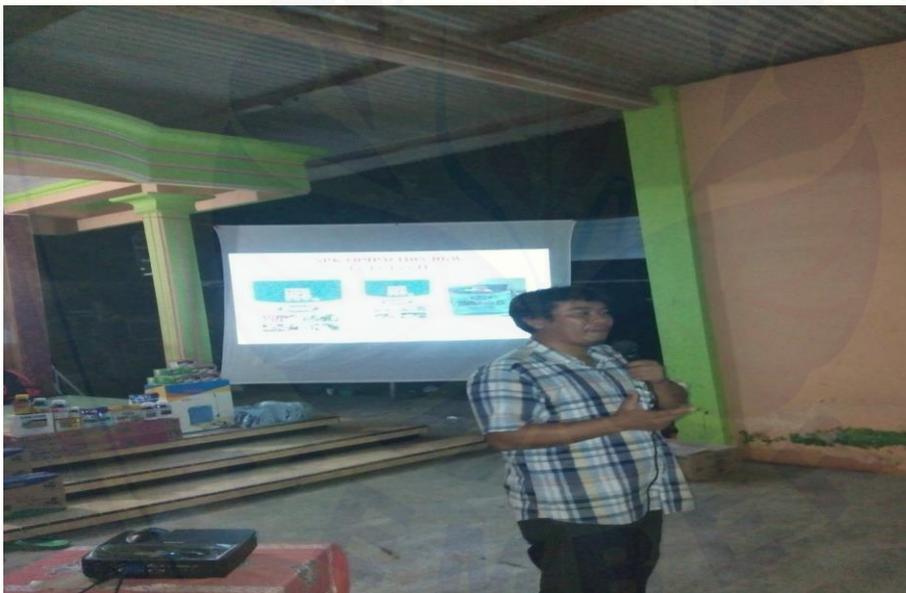
Gambar 1. Wawancara dengan Responden



Gambar 2. Wawancara dengan Responden



Gambar 3. Saat Acara Penyuluhan Kelompok Di Desa Sidodadi oleh Penyuluh Pegawai Negeri Sipil



Gambar 4. Saat Acara *Farmer Meeting* Di Desa Sidodadi oleh Penyuluh Swasta (Pupuk)



Gambar 5. Foto bersama Penyuluh Pegawai Negeri Sipil dan petani saat Acara Penyuluhan Kelompok



Gambar 6. Foto bersama Penyuluh Swasta saat Acara *Big Farmer Meeting* Di Desa Sidodadi